



# LAPORAN TAHUNAN 2020



**Small Grants Programme  
(SGP) INDONESIA**



# LAPORAN TAHUNAN 2020

## Small Grants Programme (SGP) Indonesia

### A. Pengantar

Small Grants Program (SGP) Indonesia merupakan program kerjasama antarwilayah dalam bentuk program hibah kecil antara ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia. ACB merupakan badan regional yang bertugas mengembangkan strategi regional menuju implementasi Konvensi Keanekaragaman Hayati. ACB dibentuk oleh Negara Anggota ASEAN yang menekankan pentingnya keanekaragaman hayati regional lintas batas dan mendukung strategi perlindungan nasional.

Untuk mendukung mandat ACB, negara-negara anggota ASEAN telah mendeklarasikan taman nasional dan cagar alam yang dipilih sebagai ASEAN Heritage Parks (AHPs) berdasarkan keunikan, keanekaragaman dan nilai yang luar biasa, serta kepentingannya sebagai kawasan konservasi yang memiliki nilai regional dan internasional. Dengan dukungan hibah Bank Pembangunan Jerman (KfW), ACB menyiapkan program hibah dengan tujuan (mencapai) memberikan perlindungan bagi keanekaragaman hayati dan pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan di kawasan ASEAN dan berkontribusi untuk meningkatkan mata pencaharian penduduk lokal. Secara spesifik, ACB memiliki mandat “Penguatan perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang sejalan dengan kebutuhan dasar penduduk lokal di kawasan ASEAN dan penguatan ACB dalam perannya untuk mempromosikan perlindungan keanekaragaman hayati”.

Di Indonesia, ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH) sebagai Badan Pelaksana Program (PIA). Dukungan pendanaan program diperoleh dari Pemerintah Jerman melalui kerjasama keuangan Jerman / KfW (BMZ No. 2011 66545). Kerja sama ini tertuang dalam nota kesepahaman (MSP) yang ditandatangani KLHK cq. Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem bersama Direktur Eksekutif ACB tanggal 21 Mei 2015 di Jakarta. Pengelolaan Program SGP Indonesia dikelola oleh Penabulu Foundation sebagai mitra pelaksana ACB berkoordinasi dengan KLHK cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui mekanisme *National Steering Committee* (NSC) dan *National Working Team* (NWT).

SGP Indonesia melalui Yayasan Penabulu sebagai penyedia layanan yang memberikan dukungan keuangan dan administrasi dalam bentuk hibah kecil dan hibah mikro untuk proyek konservasi ASEAN Heritage Park (AHP) di Indonesia yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Sepanjang tahun 2020, SGP Indonesia telah melaksanakan Program Hibah Kecil siklus 1 dengan nilai komitmen total EUR 446,277 untuk 8 penerima Hibah Kecil dan Program Hibah Mikro dengan nilai komitmen sebesar EUR 50,000. Pelaksanaan Program Hibah Kecil dan Mikro dilaksanakan dengan Perjanjian Hibah antara Yayasan Pena Bulu dengan para penerima hibah kecil berdasarkan Surat ‘Awarding of Grant Agreements to the Proponents of the First Call for Proposals for Small Grants Programme (SGP I) in Indonesia’ tanggal 15 November 2019 yang disampaikan ACB kepada Yayasan Pena Bulu sebagai service provider.

Selain implementasi hibah kecil siklus 1 dan pelaksanaan hibah mikro, SGP Indonesia melalui *service provider* juga telah melakukan pembukaan hibah kecil siklus 2 pada tanggal 27 April 2020. Proses seleksi bagi hibah kecil siklus 2 sampai saat ini masih menunggu keputusan dari KKH dan ACB untuk ditetapkan dalam *Grant Awarding* yang disampaikan kepada Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider*.

Tantangan terbesar pelaksanaan SGP Indonesia 2020 adalah Pandemi Covid 19 yang dimulai sejak Maret 2020 diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia dan ditetapkan sebagai Bencana Nasional. Kondisi ini berpengaruh besar terhadap pelaksanaan program yang dilakukan para penerima hibah

kecil SGP Indonesia. Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* SGP Indonesia telah memberikan ruang penyesuaian rencana bagi para penerima hibah kecil siklus 1 pada kuartal pertama pelaksanaan program.

## B. Pelaksanaan Program SGP Indonesia

### B.1. Program SGP Indonesia Siklus 1

Penerima hibah kecil SGP Indonesia siklus 1 memulai pelaksanaan program pada tanggal 1 Maret 2020 dengan durasi proyek antara 8 – 12 bulan sesuai dengan MoU yang ditandatangani. Keterlambatan waktu Grant Agreement dengan penerima hibah yang sebelumnya ditargetkan di bulan Desember 2019 dikarenakan menunggu **No Objection** dari KfW sebagai prasyarat dalam proses Grant Agreement dengan penerima hibah sesuai dengan PMM Indonesia.

Program SGP Indonesia siklus 1 fokus pada tema Keanekaragaman Hayati (Biodiversity). Berdasarkan seleksi proposal ditetapkan delapan (8) penerima hibah kecil. Tetapi kemudian pada perjalanannya 1 penerima hibah yaitu LPPM Universitas Lampung mengundurkan diri. Total anggaran program hibah kecil yang di disbursement sebesar EUR 446,277 tetapi setelah LPPM UNILA mengundurkan diri total nilai grant siklus 1 hibah kecil menjadi EUR 415,576.

**Tabel 1. Daftar Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1**

No.	Nama Organisasi	Judul Proyek	AHP	Durasi Proyek	Nilai Hibah (EUR)
1	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari - YOSL	Collaborative Action to Protect and Improve Biodiversity Conservation in Gunung Leuser National Park Area III	GLNP	01 March 2020 – 01 February 2021  <b>NCE</b> Feb – 31 May 2021	78,437
2	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumatera-WALHI SUMUT	Encouraging Strengthen and Protection of the Gunung Leuser National Park Ecosystem with Resolving Tenure Conflicts through the Conservation Partnership Program	GLNP	20 March – 18 December 2020  <b>NCE</b> Dec – 31 May 2021	45,901
3	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia -PETAI	Strengthening Conservation of the Gunung Leuser National Park (GLNP) through Biodiversity Management in Area 3, Stabat	GLNP	01 March – 31 Dec 2020  <b>NCE</b> Jan – 31 March 2021	69,367
4	Yayasan Ekosistem Lestari Indonesia - YEL	Community Awareness Improvement on Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Biodiversity Conservation	GLNP	01 March 2020 – 10 February 2021	52,680
5	Veterinary Society for Sumatran Wildlife	Strengthening Welfare and Management of Captiv Sumatran	GLNP	01 March – 31 December 2020	62,765

	Conservation-Vesswic	Elephant, to Develop Strategy for Captive Elephant Conservation in Tangkahan			
6	Pusat Informasi Lingkungan Indonesia –PILI Green Network	Strengthening The Resort Based Management and Partnership With The Buffer Village for The Mitigation of Wildlife Hunting and Forest Fire in Way Kambas National Park	WKNP	20 March – 20 December 2020	37,279
7	Aliansi Lestari Rimba Terpadu - ALeRT	Survey and Monitoring of Sumatran Rhino Population using Camera Traps and Individual Identification Technology	WKNP	01 March – 01 February 2021  <b>NCE</b> Feb – 30 April 2021	69,147
8	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung – LPPM UNILA	Citizen research based conservation action: indirect exploration for wild sumatran elephants in Way Kambas National Park	WKNP	15 March – 27 December 2020	30,701

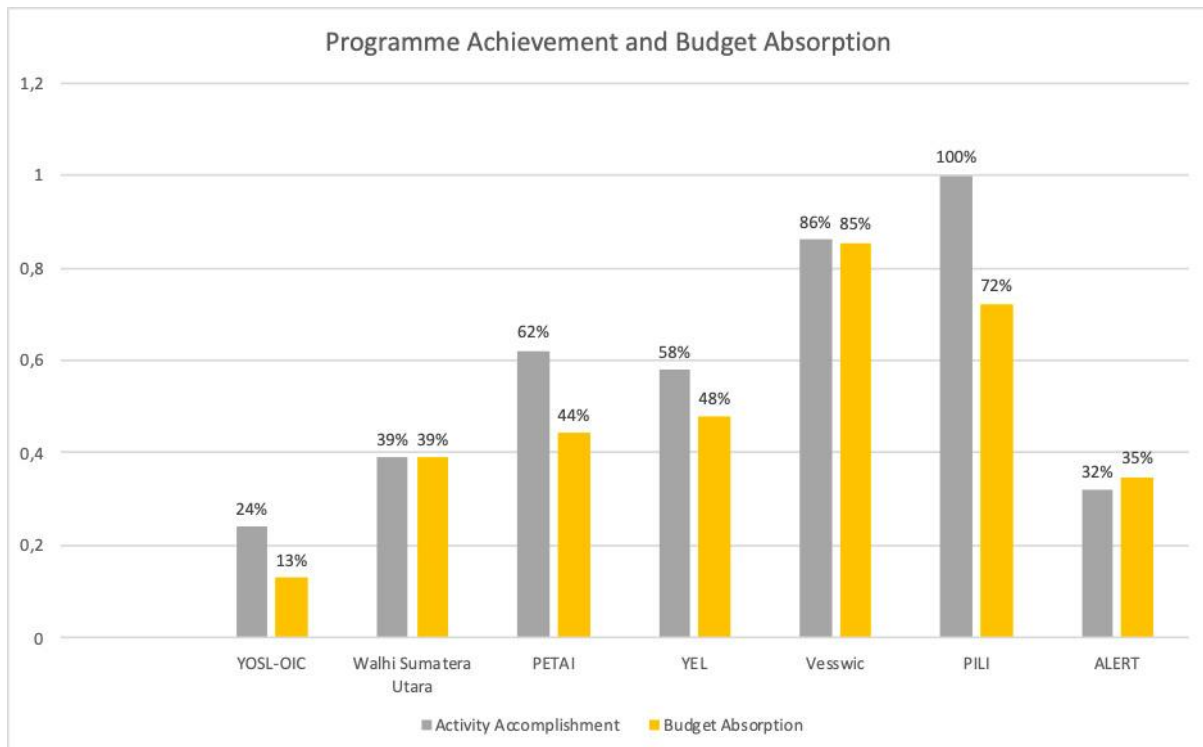
LPPM UNILA mengundurkan diri sebagai penerima hibah kecil dikarenakan persoalan administrasi internal LPPM UNILA sehingga komitmen hibah senilai EUR 30,701 dikembalikan kepada Yayasan Penabulu sebagai Service Provider melalui BAST No. 01/PGM-PENABULU/BAST/SGP-VII/2020.

#### **B.1.1. Perkembangan Program Hibah Kecil**

Pada akhir tahun 2020, tujuh (7) penerima hibah kecil telah melaksanakan program hibah kecil yang dimulai sejak Maret 2020. Terdapat 4 penerima hibah kecil dengan masa proyek 12 bulan dan 3 penerima hibah kecil berdurasi 8 bulan.

Berikut tabel capaian program hibah kecil SGP Indonesia pada 2020

**Gambar 1. Capaian Program dan Serapan Anggaran Desember 2020**



Dari tujuh penerima hibah kecil siklus 1, dua mitra telah menyelesaikan proyeknya pada Desember 2020, yakni Yayasan PILI dan Vesswic. Sementara 5 penerima hibah kecil lainnya masih melanjutkan kegiatannya sampai Februari 2021, dimana lima (5) penerima hibah kecil pencapaian teknis yang tidak lebih dari 60% sampai dengan tahun 2020. Rendahnya pencapaian disebabkan karena perencanaan yang perlu penyesuaian atas perubahan/perkembangan di lapangan, termasuk dampak pandemi Covid-19. Sedangkan lima (5) penerima hibah kecil mengajukan *No Cost Extension* (NCE) untuk menyelesaikan program hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1.

Berikut dibawah ini penerima hibah kecil yang mengajukan perpanjangan waktu tanpa penambahan biaya, yaitu:

- WALHI Sumatera Utara  
WALHI Sumatera Utara mengajukan perpanjangan waktu tanpa penambahan biaya (NCE) sampai bulan Mei 2021 karena pertimbangan COVID-19 dan perubahan struktur internal organisasi (suksesi), dan perkembangan lapangan. WALHI mengajukan perpanjangan waktu tanpa penambahan biaya sampai dengan 31 Mei 2021.
- Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center  
YOSL – OIC mengajukan perpanjangan tanpa penambahan biaya (NCE) sampai bulan 31 Mei 2021 karena pertimbangan konflik di tingkat tapak yang tidak memungkinkan project dilakukan dan perubahan outcome 2 terkait dengan budget reallignment dari pembangunan pos monitoring dengan pengadaan listrik, air dan penguat signal komunikasi.
- Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia



Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI) mengajukan perpanjangan waktu tanpa tambahan biaya karena beberapa kegiatan terkait fasilitasi rencana strategis Taman Nasional Gunung Leuser belum terlaksana sehingga YAPETAI mengajukan NCE sampai dengan 31 Maret 2021.

- Yayasan Ekosistem Lestari

Beberapa kegiatan YEL melibatkan pihak sekolah setempat terkendala karena metode daring yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah karena adanya Pandemi Covid 19 dan mengajukan perpanjangan tanpa penambahan biaya sampai pada 31 Maret 2021.

- Perkumpulan ALeRT

Kegiatan ALeRT untuk pengadaan software identifikasi badak membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam hal penentuan provider yang digunakan dan administrasi ijin untuk pengambilan foto badak di Sumatera Rhino Sanctuary. Perkumpulan Alert mengajukan perpanjangan waktu tanpa penambahan biaya sampai pada 30 April 2021.

Berikut perkembangan program SGP Indonesia sampai akhir tahun 2020 yang dilaksanakan di Taman Nasional Gunung Leuser Area III dan Taman Nasional Way Kambas.

- 1. Yayasan Orang Hutan Sumatera Lestari-Orangutan Information Centre (YOSL-OIC)**

YOSL/OIC menjalankan program aksi kolaborasi untuk melindungi dan meningkatkan konservasi keanekaragaman hayati di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser area III.

Yayasan Orang Hutan Sumatera Lestari melakukan proyek kolaboratif action plan dalam melindungi keanekaragaman hayati di TNGL. Sejak mulai kegiatannya pada Maret 2020 hingga akhir Desember 2020, tidak banyak kegiatan yang dapat teralisasi. Salah satu hambatan utama proyek ini adalah adanya konflik antara Kelompok Tani Hutan (KTH) yang menjadi target awal dari proyek dalam melakukan restorasi di Kawasan TNGL. YOSL-OIC telah mendapatkan rekomendasi dari TNGL untuk memindahkan lokasi restorasi dari Kawasan Bantan/Lapangan Tembak, ke kawasan Barak Induk. Lokasi baru ini masih menjadi bagian dari Resor Sekoci dan berada dalam zona rehabilitasi TNGL.

Pembangunan pos pantau di blok hutan sepanjang jalan Karo Langkat yang ada dalam perencanaan diusulkan untuk dialihkan pendanaannya. Hal ini karena Dinas BMBK Kab Langkat telah membangun pos monitoring di lokasi yang sama. Konsultasi antara YOSL-OIC, TNGL dan Dinas BMBK merekomendasikan agar kegiatan ini dialihkan untuk pemasangan penguat sinyal komunikasi, instalasi air dan operasional untuk pos pantau. YOSL-OIC telah mendapatkan surat rekomendasi dari TNGL atas pengalihan anggaran ini.

Kegiatan survey vegetasi sebagai bagian dari survei keanekaragaman hayati dan survei intensitas lalu lintas jalan raya di sepanjang jalan Karo Langkat, sebagai bagian dari penilaian koridor satwa liar berjalan sesuai rencana. Pos Pantau di Halaban juga telah mulai beroperasi. Bersama dengan staf BBTNGL, YOSL-OIC telah melakukan survei jebakan kamera, survei burung, distribusi sarang orangutan, dan pemantauan keberadaan satwa liar lainnya pada sistem jalur di Halaban.

Mengingat proyek akan berakhir pada akhir Februari 2020 dan masih banyaknya kegiatan yang tidak terealisasi sesuai jadwal, YOSL-OIC saat ini sedang mengusulkan usulan perpanjangan waktu tanpa tambahan biaya untuk menyelesaikan semua kegiatan yang tertunda tersebut.

## 2. Masyarakat Veteriner Untuk Penyelamatan Satwa Liar Sumatera - Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation – VESSWIC

Vesswick menjalankan program Peningkatan Kesejahteraan dan Pengelolaan Penangkaran Gajah Sumatera untuk membangun strategi konservasi penangkaran gajah sumatera di Tangkahan.

Project VESSWIC telah berakhir pada Desember 2020. Selama proyek berlangsung, VESSWIC telah melakukan pengecekan kesehatan rutin terhadap 8 individu Gajah di Pusat Pelatihan Gajah Tangkahan, dengan durasi 4 kali diagnostik. Selain itu telah dikembangkan pula metode diagnostik ELISA (Enzyme Linked Sorbent Assay) untuk EEHV dan Tuberculosis serta pengembangan media transpor sampel gajah dari lapangan ke laboratorium di Laboratorium Medika Satwa Bogor. Diagnosis ELISA untuk diagnosa penyakit EEHV dan TB sangat diperlukan bagi penanganan (media transport) untuk pengoprasian sample. Diagnostik ELISA adalah kegiatan yang pertama digunakan di Indonesiameskipun di Asia metode ini sudah jamak dilakukan.

Sebanyak 15 manager dan 13 mahout meningkat kapasitasnya dalam pengecekan rutin kesehatan gajah. Sejalan dengan itu, SOP dalam perawatan gajah yang mendukung jadwal harian bagi *mahout* yang teraplikasi pada perencanaan untuk kebutuhan pakan, obat-obatan dan tindakan medis yang dibutuhkan untuk kesejahteraan satwa gajah di Tangkahan, telah dibangun. Dengan adanya standart operasional khususnya bagi mahout dapat menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan harian perawatan gajah ex-situ di Tangkahan. SOP telah mendapatkan masukan dari mahout dan dokter hewan, dan saat ini dalam proses review dan persetujuan BBTNGL.

Proyek ini juga berhasil membangun kebun pakan sebagai sumber makanan gajah dengan rumput dan buah-buahan. Pembangunan kebun pakan ini untuk memenuhi kebutuhan pakan gajah yang rata-rata membutuhkan pakan 800 kg-1000 kg per hari untuk 8 ekor gajah.

Satu kegiatan yang tidak dapat berjalan adalah kegiatan registrasi untuk mendukung capacity building bagi dokter hewan di *Elephant Health & Reproductive Health in Bio-veterinary Sciences* (International Program) Kasetsart University Bangkok, Thailand. Pandemi Covid-19 mengakibatkan kegiatan di Universitas Bangkok diliburkan sehingga kegiatan pelatihan yang sebelumnya direncanakan di Bangkok, Thailand tidak dapat dilakukan dan kemudian dilakukan sendiri dengan narasumber dari lokal di Tangkahan.

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan VESSWIC sebagai berikut:

- (1) Telah melaksanakan Forum Grup Discussion (FGD) untuk SOP Pemeliharaan Gajah di CRU CRU Tangkahan.
- (2) Melakukan pengembangan teknis dan metode ELISA sebagai pendekatan diagnosa EEHV, dan berhasil melakukan metode transportasi untuk penyimpanan sample laboratorium dengan aman.
- (3) Training bagi dokter hewan dan mahout di Tangkahan tentang pengelolaan pengobatan terkait EEHV-HD, fluid therapy, plasma collection dan administrasinya.
- (4) Pelaksanaan kegiatan melalui Workshop Basic Knowledge Blood Transfusion pada Gajah di Tangkahan.
- (5) Routine Cortison Postulate Monitoring for Elephant Stress Detection dilakukan dengan 3 kali pemeriksaan kadar kortisol alam feses gajah dan pembelian peralatan sampel kadar kortison.
- (6) Pemetaan dan analisis vegetasi di area hutan TNGL di Tangkahan sebagai sumber daya pakan alami.

- (7) Mengembangkan perkebunan dan kebun buah sebagai sumber makanan tambahan untuk gajah Sumatera di Tangkahan.

### 3. Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)

Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) menjalankan program penyadartahuan masyarakat terhadap konservasi biodiversitas di Taman Nasional Gunung Leuser.

Hingga Desember 2020, YEL telah melakukan kegiatan antara lain: Sosialisasi dan Kegiatan Penyadaran Masyarakat di 7 desa, pembentukan Perdes, pelatihan pemandu wisata, penandatanganan MoU dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat, Pelatihan Trainer Guru, pelatihan jurnalis, aplikasi buku teks hutan hujan tropis dan produksi beberapa alat publikasi & kampanye. Berikut akan diuraikan kemajuan dari setiap kegiatan.

Sosialisasi dan penyadaran tentang pentingnya konservasi di wilayah TNGL telah dilakukan di 7 desa. Temuan utama seperti bagaimana menyelaraskan alam dengan masyarakat, mengurangi konflik kepentingan kehidupan liar & desa, dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendampingan tentang bagaimana mengoptimalkan alam untuk kehidupan yang lebih baik.

Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) untuk mendukung konservasi di TNGL telah dimulai pada 7 desa dampingan. Hingga kuartal ini 3, ada 3 perdes sudah disepakati, 4 perdes masih dalam proses penyelesaian dan kesepakatan di tingkat pemerintah desa.

YEL mendukung kelestarian TNGL melalui skema ekowisata, YEL telah bekerja sama dengan Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) dengan melakukan pelatihan pemandu wisata. Faktanya, tingkat pengetahuan sebagian besar pemandu wisata junior dalam menjalankan fungsinya masih rendah. Sangat disarankan untuk mengadakan pelatihan serupa lainnya untuk memastikan mereka memiliki kinerja yang baik, terutama dalam perlindungan dan konservasi lingkungan. Pelatihan *tour guide* ini dilakukan sebanyak 3 kali yang diikuti oleh 120 orang.

YEL mendapat dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat untuk bekerja sama dengan 20 sekolah di Bohorok sebagai bagian dari upaya penyadartahuan konservasi di tingkat pelajar. Pada tanggal 13 November 2020 telah ditandatangani Nota Kesepahaman oleh YEL dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat. Ini akan menjadi "payung hukum" untuk terus mengimplementasikan Buku Teks Hutan Hujan Tropis sebagai muatan lokal kurikulum sekolah di Kecamatan Barohok yang telah dipakai di 15 sekolah dasar. Sebanyak 30 guru juga telah dilatih dalam program ini. Tetapi pandemi Covid-19 memaksa agenda penyadartahuan di tingkat pelajar ini tersendat. Dari target 432 jam pelajaran tentang konservasi yang harus diajarkan selama proyek, hanya tercapai 20% sampai dengan triwulan 3. Kegiatan *conservation camp* juga terpaksa harus redesain karena pembatasan sosial akibat pandemi. Pelatihan Jurnalistik Hijau untuk Pelajar dan Pemuda serta staf dari Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) juga dilakukan dalam 2 tahap dengan total peserta 40 peserta.

Selain itu, berbagai persiapan pembentukan Forum Komunitas telah disosialisasikan. Pada triwulan keempat mendatang diharapkan pembentukan Forum ini dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan.

Pada kuartal ketiga juga telah diproduksi perangkat komunikasi dan media sosialisasi seperti PIN sebanyak 2.000 buah, sticker sebanyak 2000 buah, dan Selepong Ambassador sebanyak 30 set dan papan tanda Pendidikan akan diproduksi pada kuartal keempat.

Hambatan terbesar adalah sisa waktu proyek hanya 2 bulan dan masih ada kegiatan yang tidak dapat terselesaikan sampai dengan batas akhir proyek (Februari 2020). YEL telah mengusulkan perpanjangan waktu tanpa penambahan biaya untuk mengejar beberapa kegiatan antara lain penyelesaian 4 perdes, pendidikan konservasi bagi pelajar dan kegiatan



untuk mendorong keterlibatan Pemerintah Kabupaten untuk terlibat aktif dalam upaya mendukung penegakan hukum bagi pelestarian TNGL.

#### **4. Perkumpulan Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT)**

Perkumpulan ALeRT menjalankan program survey dan monitoring Badak Sumatera di Taman Nasional Way Kambas. Kegiatan ini sebagai langkah lanjut mendukung Rencana Aksi Darurat (RAD) Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018 – 2021 yang membutuhkan data konkrit terkait kondisi populasi Badak Sumatera yang ada di Taman Nasional Way Kambas.

Keberhasilan dari proyek ini adalah mengidentifikasi dan melacak pola pergerakan badak dengan dengan *survey trajectory* dan memonitor melalui *camera trap*. Program hibah kecil yang dilaksanakan ALeRT juga menginisiasi aplikasi untuk identifikasi badak sumatera yang diharapkan dapat menjadi sentral data Badak Sumatera.

Survey telah dilakukan sebanyak 9 kali selama proyek di Resort Rantau Jaya, SPTN II Way Bungur, Resort Way Kanan, SPTN I Way kana, dan Resort Sekapuk, SPTN III Kuala Penet. Namun sampai dengan kuartal 3 berakhir, tanda keberadaan Badak Sumatera di lokasi tersebut tidak ditemui selama survey.

Tidak ditemukannya keberadaan Badak Sumatera selama survey disinyalir karena aktifitas manusia yang keluar masuk di jalur yang sudah teridentifikasi keberadaan Badak Sumatera. Aktifitas ini salah satunya dari patroli dan survey yang kemungkinan menyebabkan Badak Sumatera semakin menjauh. ALeRT dan TNGL dan kelompok konservasi yang bekerja di TNWK sedang mengevaluasi kegiatan survey yang berdampak terkait keberadaan badak di TNWK.

Pembangunan aplikasi indentifikasi Badak Sumatera yang seharusnya sudah mulai disusun pada kuartal 3, saat ini belum teralisasi. Banyak kegiatan pengadaan pendukung survey juga tertunda dua Quartal terakhir seperti pengadaan berbagai peratan pendukung survey seperti *camera trap*, GPS, dan peralatan pendukung survey lainnya. Untuk menyelesaikan kegiatan yang tertunda ini, ALeRT telah mengusulkan perpanjangan waktu tanpa tambahan biaya kepada SP SGP Indonesia.

#### **5. Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETA)**

YAPETA menjalankan program penguatan konservasi Taman Nasional Gunung Leuser melalui pengelolaan keanekaragaman hayati di Area 3, Stabat.

YAPETA telah berhasil menyusun e-pustaka, e-tiket, dan e-jasa sebagai bank data di TNGL. Saat ini sekitar 600 dokumen telah diupload dalam e-pustaka, sementara e-tiket dan e-jasa sudah dapat digunakan untuk mendukung pelayanan TNGL bagi wisatawan dan pengadaan jasa.

Untuk mendukung pengembangan riset, PETA dengan bantuan tenaga ahli telah menyusun modul pelatihan survey biodiversity, survey Gajah Sumatera, survey dan monitoring spesies dengan *camera trap*, identifikasi konflik satwa dan monitoring tutupan lahan dan bencana alam. Total 10 orang telah dilatih pada 5 keahlian survey tersebut.

Monitoring biodiversity telah dilakukan di TNGL Seksi VI Besitang, tepatnya di Resort Cinta Raja dan Sekoci Lapan. Hasil monitoring menemukan adanya 27 spesies, 54 jenis tanaman obat-obatan, 106 jenis burung yang sebagian besar dikategorikan dilindungi, 132 jenis herpetofauna.

YAPETA telah melakukan monitoring biodiversity dengan memasang *camera trap* di area resort, sementara menara monitoring dan mitigasi konflik satwa masih dalam proses pembangunan.

YAPETAI masih akan berlanjut kegiatannya sampai dengan 31 Maret 2020 (NCE). Kegiatan akan focus untuk mendorong penyusunan rencana kerja GNLP dan meneruskan pembangunan tower monitoring.

## **6. Yayasan PILI**

Yayasan PILI bekerja di wilayah TN Way Kambas untuk penguatan upaya mitigasi perburuan liar dan kebakaran hutan di TNGL Resort Susukan Baru dan Kuala Penet. Proyek telah berakhir pada Desember 2020, dengan dua sasaran/tujuan, yaitu: (1) membangun strategi mitigasi perburuan liar dan kebakaran hutan antara TNGL dan kelompok masyarakat; (2) membangun kesadaran kepada para pihak tentang pentingnya mitigasi perburuan liar dan kebakaran hutan.

Pada Program SGP Indonesia, Yayasan PILI berhasil memfasilitasi kesepakatan kerjasama antara TNWK, Resort Susukan Baru dan Kuala Penet, dengan dua desa penyangga TNWK, Desa Braja Harjosari dan Besa Rantau Jaya Udik 2 untuk bersama melakukan penanganan perburuan liar dan kebakaran hutan di sekitar area TNWK.

Pada Kuartal III, beberapa kegiatan rapat dan FGD dilakukan di Desa Rantau Jaya Udik pada 12-13 Oktober 2020 dengan melibatkan Kelompok PRABU, yaitu kelompok pemuda yang memiliki kepedulian untuk melindungi ekosistem hutan, dan salah satu asisten TNWK yang tergabung dalam KTH dalam budi daya lebah madu. Anggota PRABU beberapa kali terlibat baku tembak di Resor Susukan Baru. Pada wilayah yang berbeda seperti Desa Rantau Jaya Udik 2 merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Resor Susukan Baru, dan kebutuhan partisipasi masyarakat dalam kegiatan perlindungan kawasan, terutama kegiatan kebakaran dan kegiatan ilegal di daerah tersebut tinggi.

Pertemuan warga juga dilaksanakan di Desa Braja Harjosari pada 15-16 Oktober 2020 yang memiliki kegiatan bersama organisasi kepemudaan di Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah.

Pertemuan dengan Tim dari TNWK juga dilakukan pada 19-20 Oktober 2020 dimana PILI merekomendasi untuk memperkuat kegiatan pendampingan dan pemberdayaan agar dapat mengurangi aktifitas ilegal di kawasan TNWK. Selain itu juga PILI melakukan pertemuan dengan kelompok Arto Moro dan Rajut Savana pada 21-23 dan 24-26 November 2020 dengan kelompok Mawar di Desa Braja Harjosari untuk melakukan penguatan kelompok dan pengelolaan administrasi kelompok.

Yayasan PILI menutup program hibah kecil pada 20 Desember 2020 dengan kegiatan Diseminasi hasil penelitian dengan mengundang berbagai pihak di Provinsi Lampung seperti Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Dan saat ini, Yayasan PILI sedang menyelesaikan laporan akhir baik teknis maupun keuangan serta BAST kepada Service Provider SGP Indonesia.

## **7. WALHI Sumatera Utara**

WALHI Sumatera Utara menjalankan program resolusi konflik tenurial melalui program kemitraan konservasi wilayah TNGL Area 3 Resort Sekoci Lapan.

Sampai dengan tahun 2020, WALHI Sumatera Utara telah melakukan analisis sosial dan pemetaan aktor terhadap 708 kepala keluarga yang bergantung hidupnya dari Kawasan TNGL. Sejalan dengan kegiatan tersebut, WALHI Sumatera Utara telah melakukan serial diskusi dengan para stakeholder seperti dengan TNGL, DPRD dan perwakilan masyarakat dari 5 desa untuk mendorong adanya kemitraan konservasi antara masyarakat dengan TNGL. WALHI Sumatera juga telah pula melakukan identifikasi flora & fauna di Kawasan tersebut.

Namun sampai dengan akhir tahun 2020, dari rencana kerja yang telah disusun, prosentase kegiatan WALHI hanya sekitar 39%, hal ini karena sulitnya menemukan waktu yang disepakati oleh antar pihak yang terlibat seperti antara tokoh masyarakat setempat dengan staf TNGL. Selain itu adanya pergantian kepemimpinan di Eksekutif Daerah WALHI Sumatera Utara juga menjadi salah satu penyebab pelaksanaan proyek kurang berjalan sesuai dengan rencana. Service Provider SGP Indonesia telah meminta WALHI Sumatera Utara untuk menata ulang perencanaan proyeknya secara serius, termasuk memperpanjang waktu tanpa penambahan biaya untuk mengejar kegiatan yang tertunda. Dan WALHI Sumatera Utara telah mengajukan NCE sampai dengan 31 Mei 2021.

### **B.1.2. Proses Penutupan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1**

Pada akhir tahun 2020, terdapat 2 mitra penerima hibah kecil siklus 1 yang telah berakhir periode proyeknya di bulan Desember 2020 yaitu Yayasan PILI dan Vesswic. Kedua penerima hibah kecil tersebut sedang melakukan penyelesaian program dengan menyusun dan mengirimkan *Completion Report* sebagaimana tertuang dalam PMM Indonesia. *Service Provider* SGP Indonesia cq. Monitoring & Evaluation Specialist dan *Finance Manager* sedang melakukan review atas *Completion Report* yang diajukan oleh kedua penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 tersebut.

Untuk Yayasan PILI, pencapaian milestone seluruh kegiatan yang dijanjikan telah mencapai 100%. Namun demikian, kami masih ada beberapa catatan yang harus dipenuhi untuk dapat dikatakan tuntas. Catatan tersebut antara lain:

- (1) Beberapa produk pengetahuan belum melalui proses persetujuan dari taman nasional. Beberapa produk tersebut yaitu Laporan Biodiversitas, Laporan Ekologi, Laporan Survei Persepsi Masyarakat di Sekitar TNWK, dan Draft Rencana Kerja pada 2 Resort.
- (2) Memasukkan kegiatan di Bulan Desember ke dalam laporan TPR Kuartal III, karena hanya satu kegiatan dan perlu penjelasan terperinci atas kegiatan tersebut.
- (3) Menambah informasi mengenai penjelasan pencapaian *outcome* yang dijanjikan dalam proyek. PILI perlu mendetailkan informasi perubahan apa yang terjadi sebelum proyek dan sesudah proyek dilaksanakan terkait outcome tertulis.
- (4) Seluruh dokumen laporan TPR maupun *Completion Report* perlu persetujuan dari TNWK.

Sedangkan Lembaga Vesswic, semua *milestone* telah tercapai kecuali aktivitas 1.1.7. Pelatihan Elephant Health & Reproduction Health pada Bio-veterinary Sciences (International Program) Kasetsart University Bangkok. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan karena faktor eksternal yaitu pandemik Covid-19 sehingga pencegahan penyebaran lebih diprioritaskan baik di Indonesia maupun Bangkok Thailand sebagai negara tujuan. Pada akhirnya, semua *milestone* yang dihasilkan oleh Lembaga Vesswic dapat diterima oleh Service Provider SGP Indonesia dengan catatan yang perlu dilengkapi oleh Vesswic untuk penyelesaian proyek, seperti:

- (1) Dokumen pendukung belum disampaikan kepada SGP, terutama dokumen terkait laporan aktivitas dan notulensi pertemuan.
- (2) Vesswic perlu membuat Technical Progress Report (TPR) Kuartal IV atas beberapa kegiatan yang dilakukan di bulan Desember.
- (3) Vesswic perlu mendeskripsikan pencapaian *outcome* dengan menuliskan perubahan apa yang terjadi sebelum dan sesudah proyek terkait:
  - a. Peningkatan kapasitas mahout dalam hal pelayanan kesehatan.
  - b. Ketersediaan pakan Gajah Sumatera
  - c. Pemeriksaan Kesehatan Gajah Sumatera
- (4) SOP Perawatan Gajah, karena merupakan produk pengetahuan maka perlu mendapat persetujuan dari TNGL

Selanjutnya, setelah beberapa catatan di atas baik PILI maupun Vesswic diselesaikan maka penyelesaian proyek dapat dilakukan.

### B.1.3. Penyusunan Berita Acara Serah Terima Program SGP Indonesia

Dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) Program SGP Indonesia Siklus 1 pada tahun 2020 belum selesai karena pada masa berakhirnya hibah kecil sedang menyelesaikan *Completion Report* dan melengkapi dokumen pendukungnya.

## B.2. Hibah Kecil Siklus 2 SGP Indonesia

### B.2.1. Pelaksanaan Panggilan Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Panggilan Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 dilaksanakan tanggal 27 April – 10 Juni 2020 (45 hari) dengan didasarkan pada Kerangka Acuan panggilan Hibah SGP Indonesia Siklus 2 dengan tema utama perbaikan tumpuan hidup masyarakat (Livelihood Improvement).

Pembukaan Panggilan Proposal Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 dilakukan dengan memberikan informasi dan diseminasi melalui berbagai media. Diseminasi informasi pembukaan dan penerimaan proposal hibah kecil SGP Indonesia dilakukan pada dua (2) media massal lokal dan satu (1) media massa nasional. Hasil diseminasi informasi dari berbagai media, SP menerima total 32 proposal dengan rincian 19 proposal untuk TNGL dan 13 proposal untuk TNWK. Tabel dibawah ini menunjukkan proponent yang mengajukan proposal hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2.

**Tabel 3. Daftar Proposal SGP Indonesia Siklus 2**

No.	Nama Lembaga	Judul Proposal
Taman Nasional Gunung Leuser		
1.	Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)	Integrated Tourism Digital Platform for Ecotourism Promotion in Gunung Leuser National Park Area III
2.	Perkumpulan Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area
3.	Yayasan Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)	Improving the capacity of communities to create the sustainable livelihood as a social buffer to Taman Nasional Gunung Leuser
4.	Perkumpulan SINERGANTARA	Utilization of Geo-tagging Social Data, Climate Data and Satellite Image Data in Gunung Leuser National Park Management for Improving Villagers' Livelihood
5.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETA)	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory
6.	Yayasan Gajah Sumatera	Revitalize Green Livelihoods to Build Community Commitment in Conserving Elephant Forest Corridor in Aras Napal – GLNP
7.	Yayasan Ekosistem Lestari	Strengthening Conservation Management around the Biodiversity Research and Monitoring Stations of Sikundur - Critical Biodiversity hotspots in the Gunung Leuser National Park Landscape
8.	Yayasan Penguatan Rakyat Desa	Strengthening Women's Participation in the Preservation of Gunung Leuseur

No.	Nama Lembaga	Judul Proposal
		National Park Through Sustainable Livelihood Development
9.	Yayasan Pusaka Indonesia	Strengthening the ability of the community in disaster risk reduction in order to improve the sustainable ecotourism sector in the surrounding of Gunung Leuser National Park (GLNP) BPTN Region III - Langkat.
10.	Yayasan Scorpion Indonesia	Develop Sustainable Livelihood on Bukit Mas village, Besitang, Langkat
11.	Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia (YKMI-FKKM)	Strengthening Regional Development Policy to Support the Improvement of Community Livelihoods Around Gunung Leuser National Park (GLNP) in Langkat Regency - North Sumatra
12.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL-OIC)	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National Park Area III
13	Yayasan Sumatera Hijau Lestari	Increasing the Capacity of Village Communities to Increase Revenue and Strengthen Conservation Initiatives of the GLNP buffer zone Utilization
14.	Yayasan Wahana Lingkungan Indonesia	Forest-based Community Empowerment to Preserve The Landscape of Gunung Leuser National Park and Build Sustainable Livelihoods
15	Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (YAPEKAT)	Strengthening Communities in the Buffer Zone in Preserving the Mount Leuser National Park Area and its Ecosystems, Through a Business Empowerment Scheme for Potential Environmental Services and Non-Timber Forest Products around the Buffer Zone of the Mount Leuser National Park Area
16.	Yayasan Srikandi Lestari	Strengthening local livelihoods through developing agroforestry and capacity building to support the restoration of the degraded area in TNGL
17	Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VESSWIC)	Livelihoods Support By Community Capacity And Skills Through The Public Service System In Tangkahan Ecotourism And Sumatran Elephants Conservation In Tangkahan Resort Gunung Leuser National Park Dukungan Sumber Penghidupan Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Dan Keterampilan Masyarakat Tangkahan Dalam Sistem Pelayanan Wisata Lingkungan Dan Konservasi Gajah Sumatera Di Resort Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser
18	TIME SUMATERA-TINDAKAN INVESTIGASI MEMANTAU EKOSISTEM	Awareness Outreach With the Economic Empowerment of the TNGL community of

No.	Nama Lembaga	Judul Proposal
		Resort Bahorok, Batu Jong Jong village and Sei Musam Village
19	Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)	Building Synergy In Increasing The Business Scale Of Conservation Forest Farmers Group (KTHK) Of The ACB-SGP Partners In GLNP Areas From Household Scale To MSMEs Scale
Taman Nasional Way Kambas		
1	Yayasan Komunitas untuk Hutan Sumatera	Securing lively hoods of communities around the WKNP through Human Elephant Conflict mitigation.
2	Yayasan Filantrust Indonesia	The Development of Bee Village Eco-Tourism and Permaculture Agriculture in Braja Harjosari, East Lampung Regency
3	Yayasan Jaringan Masyarakat Gambut Riau	Fisheries Business Management for Financing TNWK Mangrove Ecosystem Restoration
4	Perkumpulan Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	Increasing the independence and welfare of rural communities around the buffer zone of TNWK through integrated development and village planning
5	Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup	Improving the Livelihoods of Local Communities through the Development of Information Systems and Sustainable Ecotourism Development in Way Kambas National Park (WKNP)
6	Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI)	Precondition of Conservation Partnership through Strengthening Community Group Businesses in 3 Buffer Villages of Way Kambas National Park
7	Perkumpulan Ukir	Establishing the Self-Sufficient Buffer Village Communities through the Development of Sustainable Forestry Enterprises to Reduce the Pressure in the WKNP Area
8	Perkumpulan Watala-Keluarga Pencinta Alam dan Lingkungan Hidup	Increasing the Role and Economy of the Communities in the Protection and Utilization of Conservation Areas in Way Kambas National Park (WKNP)
9	Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia (YAPEKA)	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem
10	Yayasan Skala Indonesia	Develop Social Marketing Ecotourism and Agricultural Products around the way Kambas National Park – Lampung
11	Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia (YKMI-FKKM) LAMPUNG	Strengthening of Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur & Labuan Ratu IX Villages to Support Conservation of WNP & Improving Community Livelihoods
12	Yayasan Konservasi Way Seputih	Collaborative Management of the Buffer Zone of the Northern Way Kambas National Park



No.	Nama Lembaga	Judul Proposal
13	Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan - Institut Teknologi Sumatera	Community Empowerment in Two Buffer Villages to Support Conservation and Biodiversity Functions in Way Kambas National Park (WKNP)

### B.2.2. Penilaian Administrasi Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Service Provider SGP Indonesia telah menerima 32 proposal yang masuk melalui email sampai pada batas waktu 10 Juni 2020 pukul 23.59 WIB dan dokumen cetak yang dikirimkan proponent melalui PT POS Indonesia atau perusahaan logistik lainnya sampai tanggal 14 Juni 2020.

Service Provider SGP Indonesia melakukan verifikasi proposal dari email dan dokumen cetak serta kelengkapan dokumen organisasi dan proposal dari tanggal 15 – 19 Juni 2020 dan melakukan Pleno Seleksi Administrasi pada tanggal 22 Juni 2020 yang menghasilkan berita acara penerimaan proposal hasil seleksi administrasi proposal proponent SGP Indonesia Siklus 2 dengan tema Livelihood Improvement.

Seleksi Administrasi difokuskan pada kelengkapan dokumen organisasi seperti Salinan Dokumen Akta Notaris Organisasi Pengusul, Salinan Dokumen Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM, dan Salinan Dokumen NPWP. Hasil seleksi administrasi proposal proponent SGP Indonesia Siklus 2, *Lampiran 2*.

### B.2.3. Penilaian Substansial Proposal Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Hasil Seleksi Administrasi Proposal Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 dikirimkan oleh SP kepada Direktorat KKH tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 23.30 WIB. Setelah menerima Hasil Seleksi Administrasi dari Service Provider SGP Indonesia maka Direktorat KKH melakukan pertemuan dengan NWT pada tanggal 25 Juni 2020 untuk mendengarkan penjelasan SP terkait pembukaan dan penerimaan panggilan proposal SGP Indonesia Siklus 2 dan hasil seleksi administrasi untuk dilakukan pembahasan oleh NWT dengan pembagian dua (2) kelompok kerja penilaian proposal untuk TNGL dan TNWK. Berikut tabel pembagian kelompok penilai dari NWT untuk TNGL dan TNWK.

**Tabel 4. Tim Penilai Substansi Taman Nasional Gunung Leuser**

No	Nama	Jabatan
1	Nining Ngudi P	Kepala Subdit Penerapan Konvensi Internasional, Dit. Konservasi Keanekaragaman Hayati.
2	Ratna Hendratmoko	Kepala Subdit Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi, Dit. Kawasan Konservasi.
3	Krisdianto	Kepala Bagian Program dan Kerjasama, Sekretariat Badan Litbang dan Inovasi.
4	Adhi Nurul Hadi	Kepala Bidang Teknis Konservasi, BBTNGL.
5	Marionni A. Hanoum	Kepala Seksi Inventarisasi Konservasi Alam, Dit. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam
6	Fifin Nopiansyah	Kepala Seksi Satwa Liar, Dit. KKH
7	Ujang Wisnu Barata	Kepala Seksi Program dan Kerjasama, BBTNGL.
8	Adam Bahtiar	Staf Hukum dan Kerjasama Teknik Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE.

**Tabel 5. Tim Penilai Substansi Proposal Proponen Taman Nasional Way Kambas**

No	Nama	Jabatan
1	Nining Ngudi P	Kepala Subdit Penerapan Konvensi Internasional, Dit. KKH.
2	Hermawan	Kepala Subag Tata Usaha BTNWK.
3	Ivan Andita Frediantoro	Kepala Sub Bagian Kerja Sama Teknik Pada Bagian Hukum dan Kerja Sama Teknik, Setditjen KSDAE.
4	Sri Ratnaningsih	Kepala Seksi Tumbuhan, Dit. KKH.
5	Anton Eko Satrio	Kepala Seksi Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon KSA dan TB, Dit. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi.
6	Ratna Kusumasari	Anggota NWT SGP Indonesia
7	Hilman T. Sukma	Staf Hukum dan Kerjasama Teknik Sekretarian Direktorat Jenderal KSDAE
8	Elisabeth Devi	Staf, BTNWK.

Hasil seleksi substansi yang dilakukan oleh NWT dan dikirimkan langsung ke ACB untuk direview RPCU ACB.

### **B.3. Pelaksanaan Hibah Mikro**

Pelaksanaan Hibah Mikro dilakukan optimal setelah SP SGP Indonesia memastikan penerima hibah kecil SGP IND Siklus 1 yang dimulai sejak Maret 2020. SP telah berdiskusi dengan KKH berkaitan dengan tema dalam kerangka acuan panggilan hibah mikro 2020 pada bulan Pebruari 2020. Panggilan hibah mikro pertama untuk menanggapi Pandemi Covid 19 yang mempengaruhi pelaksanaan Program SGP Indonesia pada kuartal 1.

Penerimaan proposal tidak didasarkan pada siklus hibah kecil tetapi kebutuhan di TNGL dan TNWK dengan didasarkan pada Kerangka Acuan Panggilan Hibah Mikro SGP Indonesia.

#### **B.3.1. Panggilan Proposal Hibah Mikro**

Pada kerangka acuan pertama panggilan hibah mikro SGP Indonesia sebagai tindak lanjut hasil koordinasi dengan KKH pada pertengahan Januari 2020, belum ditanggapi oleh Organisasi Masyarakat Sipil maupun Organisasi Masyarakat Basis pada masing masing wilayah taman nasional. Pada pertengahan tahun pelaksanaan program SGP Indonesia, Service Provider SGP Indonesia melihat hal penting untuk membuat panduan pencegahan penyebaran covid 19 dalam pelaksanaan SGP Indonesia untuk merespon masalah Pandemic COVID 19 yang berdampak pada penyesuaian penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sehingga perlu disusun panduan pelaksanaan program hibah SGP Indonesia pada masa "new normal" atas dampak wabah virus COVID 19 di Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas. SP melakukan koordinasi dengan ACB dan KKH untuk memastikan penggunaan dana hibah mikro dalam pelaksanaan penyusunan panduan dan kerangka acuan panggilan hibah mikro sebagai dasar disbursement pelaksanaan penyusunan panduan tersebut. Selanjutnya panggilan hibah mikro dilakukan berdasarkan kebutuhan lapangan di 2 AHP dengan berkoordinasi dengan TN masing-masing. Sampai dengan saat ini 12 proposal yang diajukan kepada Yayasan Penabulu sebagai Service Provider dengan menggunakan dana hibah SGP Indonesia Siklus 1 yang disepakati sebesar EUR 50,000. Berikut tabel proposal hibah mikro yang masuk dalam skema program hibah mikro SGP Indonesia tahun 2020.

**Tabel 6. Proposal Hibah Mikro SGP Indonesia Siklus 1**

No.	Nama Organisasi	Judul Proposal	AHP	Durasi proyek	Nilai (EUR)	Status
1	Yayasan Kanopi Indonesia	Penyusunan Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia dalam Masa Normal Baru Wabah Covid-19 di Taman Nasional Leuser dan Taman Nasional Way Kambas	WKNP	7 July 2020 – 6 September 2020	5,000	
2	Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	Community Awareness to Save the Sumatran Rhino in Way Kambas National Park and its surroundings	WKNP	17 September – 30 November 2020	5,000	
3	Forum Rembug Desa Penyangga	Development of a community-based human elephant conflict early warning system integrated with the agricultural system in Labuhan Ratu IX Village as a buffer village for the Way Kambas National Park area	WKNP	12 November 2020 – 11 March 2021	5,000	
4	Aliansi Lestari Rimba Terpadu	Penyadartahuan Masyarakat sebagai salah satu upaya implementasi Rencana Aksi Darurat (RAD) penyelamatan populasi badak sumatera.	WKNP		5,000	
5	WANACALA	Integrasi rencana tata ruang desa melalui pengembangan desa binaan dan pengembangan rencana kerja Taman Nasional Way Kambas di Desa Tegal Yoso	WKNP		5,000	

6	Perkumpulan Lembaga Studi Dan Advokasi Kebijakan	Mapping the Capacity of Village-Owned Enterprises in Managing NTFPs in the GLNP Buffer Village	GLNP	26 October 2020 – 26 January 2021	4,986	
7	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan	Building consensus between multi parties in collaboration management of Tangkahan Ecotourism area in The Gunung Lueser National Park	GLNP	18 November 2020 – 17 February 2021	5,000	
8	Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Rakyat	Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung Leuser National Park Buffer Zone Village Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province	GLNP	16 December 2020 – 15 April 2021	5,000	
9	Cahaya Anak Nusantara	Penguatan dan Pendampingan Kerajinan dari Limbah Sawit Sebagai Peluang Usaha di Kawasan Wisata, Desa Namo Sialang, Kabupaten Langka	GLNP		5,000	
10	Yayasan Sumatera Hijau Lestari	Sebaran Tegakan Dipterocarpaceae di Taman Nasional Gunung Lesuser SPTN V	GLNP		5,000	
11	WALHI Sumatera Utara	Encouraging Inter-group Boundary Conflict Settlement in the GLNP area through the Conservation Partnership Program	GLNP	22 December 2020 – 21 March 2021	4,996	

12	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia	Management of Sumatran – Tiger Conflict in the Gunung Leuser National Park	GLNP	14 October 2020 – 13 January 2021	5,000	
----	--------------------------------------	--	------	-----------------------------------	-------	--

### B.3.2. Seleksi Program Hibah Mikro

Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* melakukan review administrasi dan konfirmasi dengan masing masing taman nasional untuk memastikan proposal hibah mikro yang diajukan proponent sesuai dengan kebutuhan dan kerangka acuan yang disepakati bersama dengan KKH sebagai PIA.

Pemastian proposal tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan diterima atau tidaknya proposal hibah mikro tersebut atau dengan catatan khusus jika dibutuhkan asistensi lebih lanjut.

Dari hasil review dan asistensi dalam perbaikan dan penyesuaian proposal, terdapat delapan (8) penerima hibah mikro SGP Indonesia Siklus 1 yang diterima dan menjalankan program hibah mikro pada kedua taman nasional tersebut.

Berikut para penerima hibah mikro SGP Indonesia 2020.

**Tabel 7. Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia 2020**

No.	Nama Organisasi	Judul Proposal	AHP	Durasi proyek	Nilai (EUR)	Status
1	Yayasan Kanopi Indonesia	Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the "New Normal" Period of the COVID - 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park and Way Kambas National Park	WKNP/GLNP	7 July – 15 November 2020	5,000	Closed
2	Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup	Community Awareness to Save the Sumatran Rhino in Way Kambas National Park and its surroundings	WKNP	17 September – 30 November 2020	5,000	Closed
3	Forum Rembug Desa Peyangga	Development of a community-based human elephant conflict early warning system integrated with the agricultural system in Labuhan Ratu IX Village as a buffer village for the Way Kambas National Park area	WKNP	12 November 2020 – 11 March 2021	5,000	Masih berjalan

4	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia	Management of Sumatran – Tiger Conflict in the Gunung Leuser National Park	GLNP	14 October 2020 – 13 January 2021	5,000	Masih berjalan
5	Perkumpulan Lembaga Studi Dan Advokasi Kebijakan-ELSAKA	Mapping the Capacity of Village-Owned Enterprises in Managing NTFPs in the GLNP Buffer Village	GLNP	26 October 2020 – 26 January 2021	4,986	Masih berjalan
6	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan	Building Consensus between multi parties in collaboration management of Tangkahan Ecotourism area in The Gunung Lueser National Park	GLNP	18 November 2020 – 17 February 2021	5,000	Masih berjalan
7	Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Rakyat	Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung Leuser National Park Buffer Zone Village Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province	GLNP	16 December 2020 – 15 April 2021	5,000	Masih berjalan
8	Yayasan Wahana Lingkungan Indonesia - WALHI	Encouraging Inter-group Boundary Conflict Settlement in the GLNP area through the Conservation Partnership Program	GLNP	22 December 2020 – 21 March 2021	4,996	Masih berjalan

### B.3.3. Perkembangan Pelaksanaan Hibah Mikro

Program Hibah Mikro SGP Indonesia adalah program jangka pendek yang merespon kebutuhan masyarakat dan taman nasional dalam kurun waktu kurang dari 2-6 bulan dengan pembiayaan maksimal EUR 5,000. Delapan (8) penerima hibah mikro SGP Indonesia 2020 telah dan sedang melaksanakan kegiatannya dan berikut dibawah ini perkembangan pelaksanaan program hibah mikro yang sedang dan telah dilaksanakan.

#### 1. Yayasan Kanopi Indonesia

Mengawali pelaksanaan program hibah mikro SGP indonesia, SP menanggapi persoalan pandemi Covid 19 sebagai bencana nasional di Indonesia dengan memastikan pelaksanaan program SGP Indonesia dapat berjalan selama situasi pandemi. Kerangka Acuan susulan diinformasikan melalui panggilan hibah mikro terbatas melalui website SGP Indonesia.



Dalam panggilan hibah mikro tersebut, Yayasan Kanopi Indonesia menanggapi dengan mengajukan proposal hibah mikro SGP Indonesia dengan judul program *“Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the “New Normal” Period of the COVID - 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park and Way Kambas National Park”* sebagaimana kerangka acuan Panggialan Hibah Mikro SGP Indonesia dalam website.

Yayasan kanopi Indonesia melalui mekanisme penilaian dan revisi proposal hibah mikro, SP menerbitkan perjanjian hibah 2020 IDN MGP AHP 01 untuk melaksanakan penyusunan panduan senilai EUR 5,000 dengan durasi waktu Juli – September 2020 dan diperpanjang sampai dengan xx November 2020.

Kegiatan utama Yayasan Kanopi Indonesia dalam penyusunan panduan sebagaimana yang disepakati dalam proposal adalah: Pengumpulan data dan informasi, FGD, penyusunan panduan, ujicoba panduan, sosialisasi panduan, dan melakukan monitoring penggunaan panduan oleh para penerima hibah.

Yayasan Kanopi Indonesia dalam pelaksanaan program hibah mikro secara programatik telah selesai pada akhir November tetapi secara deliverable belum dapat diterima sebagai dokumen hasil akhir karena masih perlu perbaikan dalam Bahasa Inggris.

## **2. Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia (YAPEKA)**

Program Hibah Mikro SGP Indonesia diberikan kepada YAPEKA di TNWK untuk merayakan hari badak internasional sekaligus memastikan keterlibatan publik dalam konservasi Badak Sumatera bersama publik. Program Hibah Mikro SGP Indonesia dengan nama program *“Community Awareness to Save the Sumatran Rhino in Way Kambas National Park and its surroundings”* senilai EUR 5,000 dan waktu pelaksanaan September – November 2020 ( 3 bulan) melalui Perjanjian Hibah 2020 IDN MGP WKNP 02 dan diperpanjang (NCE) menjadi 30 Desember 2020 karena pemilihan kepala daerah serentak di Provinsi Lampung.

Terdapat tiga (3) kegiatan utama, yaitu: *talk show*, reboisasi tanaman pakan badak sumatera, dan pameran hasil kegiatan dalam pelestarian Badak Sumatera dan kegiatan lainnya oleh mitra TNWK dalam konservasi dan pemberdayaan masyarakat di kawasan dan sekitar kawasan TNWK.

Hasil utama dari kegiatan tersebut adalah disepakatinya upaya konservasi badak sumatera dan spesies kunci lain dengan upaya menjamin sumber tumpuan hidup masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Way Kambas untuk kehidupan yang berkelanjutan oleh semua pihak.

## **3. Yayasan Pesona Alam Tropika Indonesia (YAPETAI)**

Konflik satwa manusia dengan kasus harimau sumatera masuk di desa penyangga area III TNGL menjadi perhatian penting oleh TNGL dan YAPETAI. Program Hibah Mikro SGP Indonesia merespon dengan memastikan ajuan proposal hibah mikro SGP Indonesia dapat memberikan penyelesaian atau minimal mengurangi konflik satwa dengan manusia. Pembahasan Proposal Hibah Mikro SGP IDN dilakuakn dengan YAPETAI dan berakhir dengan perjanjian hibah 2020 IDN MGP GLNP 03 dengan nama program *“Management of Sumatran – Tiger Conflict in the Gunung Leuser National Park”*, program berdurasi tiga (3 Bulan) terhitung bulan November 2020 – Januari 2021.

Kegiatan utama dalam program ini adalah lokakarya penanganan konflik harimau sumatera dengan manusia, pengadaan perlengkapan untuk mitigasi konflik hidupan liar dengan manusia, dan sosialisasi ke masyarakat 5 desa dikawasan area III TNGL.

Program hibah mikro yang dilakukan oleh YAPETAI berakhir pada 13 Januari 2021, dan saat ini SP sedang melakukan pembahasan laporan akhir Pelaksanaan Program Hibah Mikro yang dilakukan YAPETAI tersebut.

#### **4. Perkumpulan Lembaga Studi Kebijakan dan Advokasi (ELSAKA)**

Program Hibah Mikro SGP Indonesia juga memberikan tanggapan terkait kesiapan unit ekonomi desa dalam memastikan komoditi non timber di sekitar kawasan TNGL dapat dioptimalkan dengan melihat peluang kelembagaan ekonomi ditingkat desa (BUMDesa) pada UU Desa untuk memastikan tumpuan hidup masyarakat sekitar kawasan TNGL dapat berjalan dengan baik.

Perkumpulan ELSAKA menanggapi dengan proposal hibah mikro berjudul "*Mapping the Capacity of Village-Owned Enterprises in Managing NTFPs in the GLNP Buffer Village*". Proses perbaikan proposal dengan memastikan tujuan, kegiatan, dan deliverable sebagaimana yang disepakati dalam pengembangan metode penelitiannya. Kegiatan utama dari ELSAKA dalam Pemetaan BUMDesa di 5 Desa Penyangga, sebagai berikut: Identifikasi kelembagaan BUMDes pada 5 desa penyangga di area III TNGL, Analisa dan penyusunan dokumen pemetaan kapasitas di 5 desa penyangga, diseminasi hasil pemetaan kapasitas BUMDes di 5 desa penyangga. Seluruh rangkaian kegiatan ini telah selesai dilakukan pada akhir Desember 2020.

Setelah beberapa kali diskusi maka SP SGP IDN menyepakati dalam bentuk perjanjian hibah 2020 IDN MGP GLNP 04 untuk durasi proyek 3 bulan terhitung Oktober 2020 – Januari 2021 dengan nilai EUR 4,986. Dan perkumpulan ELSAKA sedang menyelesaikan program dan akan berakhir pada 26 Januari 2021.

#### **5. Yayasan Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) Taman Nasional Way Kambas**

Konflik satwa (Gajah Sumatera) dengan manusia seringkali terjaid di TNWK dan konflik tersebut selalu berulang tiap tahunnya. FRDP sebagai forum para pemangku kepentingan desa (kepala desa) di desa penyangga kawasan taman nasional way kambas merasa penting untuk bisa terlibat aktif dalam penyelesaian konflik gajah Sumatera dengan masyarakat sekitar di desa penyangga tersebut.

FRDP mengajukan proposal hibah mikro dengan membuat sistem peringatan dini baik menggunakan sirine dengan inovasi masyarakat dan pendekatan pengelolaan lahan pada batas kawasan TNWK dengan lahan masyarakat yang di tanami dengan tanaman yang tidak disukai oleh Gajah Sumatera dengan judul "*Development of Community Based Human Elephant Conflict trough Early Warning System in Labuan Ratu IX as a Buffer Village for Way Kambas National Park*". Pembahasan proposal cukup lama dengan FRDP mengingat organisasi ini meskipun berbentuk Yayasan tetapi masih seperti organisasi berbasis masyarakat sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyusunan proposal dan perencanaan anggarannya.

Penerimaan proposal FRDP dilakukan dan dilanjutkan dengan perjanjian hibah 2020 IDN MGP WKNP 05 dengan nilai EUR 5,000 dan berdurasi proyek selama empat (4) bulan terhitung November 2020 – Maret 2021.

Melalui proyek SGP, FRDP berhasil memfasilitasi terbentuknya Satgas Penanganan Konflik Manusia dan Gajah (KMG) Desa Labuhan Ratu IX . Keberadaan SATGAS ini telah di SK kan oleh Pemerintah Desa.

#### **6. Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)**

Tangkahan sebagai area eko wisata menjadi primadona dalam menarik wisatawan dalam dan luar negeri. Dampak dari pengembangan eko wisata adalah peningkatan ekonomi masyarakat yang berada pada kawasan Area Penggunaan Lain (APL) Tangkahan. Peningkatan ekonomi di tingkat masyarakat dalam pelebagaan dilakukan oleh Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) dan akhirnya menimbulkan dualisme kepemimpinan.

Tangkahan sebagai wilayah strategis dan LPT yang merupakan organisasi strategis berbasis masyarakat dalam model konservasi berbasis masyarakat pada Area 3 Taman Nasional Gunung Leuser sehingga TNGL merasa penting untuk diselesaikan persoalan internal kelembagaan LPT

sehingga LPT bisa menjadi bagian dari program SGP Indonesia lainnya seperti pada skema SGP Indonesia Siklus 3.

TNGL merekomendasikan Yayasan Hutan untuk Masa Depan (YHMD) dapat menyelesaikan persoalan internal LPT dan dapat mengelola eko wisata di Tangkahan dengan semua pihak.

YHuMD mengajukan proposal dan SP melakukan diskusi dan verifikasi sehingga perjanjian hibah disepakati dengan judul proyek "*Building Consensus between multi parties in collaboration management of Tangkahan Ecotourism area in The Gunung Lueser National Park*" melalui 2020 IDN MGP GLNP 06 dengan nilai EUR 5,000 dan durasi program tiga (3) bulan terhitung November 2020 – Pebruari 2021.

Kegiatan utama adalah persiapan pelaksanaan program, pengumpulan data dan informasi terhadap para pihak yang bersengketa terkait pengelolaan kawasan eko wisata tangkahan, dan FGD penyelesaian konflik.

Pengumpulan data dan informasi terkait konflik di tubuh organisasi SPT telah dilakukan oleh YHUMD sepanjang tahun 2020. Kegiatan masih akan berlanjut untuk memertemukan dua kubu yang berkonflik.

## **7. YAPEKAT**

Identifikasi komoditi non timber pada desa penyangga kawasan TNGL menjadi penting untuk membangun daya hidup masyarakat sekitar kawasan TNGL dalam memastikan perlindungan TNGL sebagai AHP lebih baik dan semua plasma nutfah dan spesies tetap terjaga dan terlindungi adalah tujuan utama SGP Indonesia.

YAPEKAT mampu menemukan potensi nira dan bambu dan berharap bisa bekerja sama dengan SGP Indonesia agar dapat mengembangkan salah satu desa di kawasan penyangga tersebut. Proses yang panjang dan diskusi beberapa kali maka SP SGP Indonesia menerima proposal YAPEKAT dengan judul "*Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung Leuser National Park Buffer Zone Village Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province*" pada Desember 2020 melalui 2020 IDN MGP GLNP 07 dengan nilai EUR 5,000 durasi proyek empat (4) bulan terhitung Desember 2020 – April 2021. Kegiatan utamanya adalah sosialisasi perencanaan program kepada TNGL, peningkatan kapasitas kelompok masyarakat dalam pembuatan gula semut, dan perbaikan akses pasar ke pemerintah kabupaten.

## **8. WALHI Sumatera Utara**

Penyelesaian konflik kawasan kelola melalui skema Kemitraan Konservasi dengan kelompok Tani Hutan dan Konservasi (KTHK) masih menjadi masalah utama di wilayah Kuta Buluh SPTN VI Besitang, Resort Sekoci - Lapan. Salah satu dari persoalan kawasan kelola yang berada di wilayah Kuta Buluh. Sebagaimana arahan TNGL penyelesaian konflik tenurial dengan skema Kemitraan Konservasi tersebut meminta WALHI Sumatera Utara untuk mempersiapkan KTHK Kuta Buluh untuk skema Kemitraan Konservasi.

Proses perbaikan dan penerimaan proposal terganjal karena *disbursement* WALHI Sumatera Utara yang belum 50% dari *tranche1* yang dikirim SP sehingga SP belum bisa membuat komitmen pelaksanaan hibah mikro dan menunggu *disbursement* dilaukan dan verifikasi oleh SP terkait dengan laporan keuangannya.

Dan Desember 2020, perjanjian hibah dengan WALHI Sumatera Utara dapat disepakati dengan nama program "*Encouraging Inter-group Boundary Conflict Settlement in the GLNP area through the Conservation Partnership Programme*" melalui 2020 IDN MGP GLNP 08 dengan nilai EUR 4,996 dan durasi proyek tiga (3) bulan terhitung Desember 2020 – Maret 2021. Kegiatan utamanya adalah Diskusi kampung, fasilitasi pembentukan KTHK, pemetaan partisipatif, dan memfasilitasi

pengesahan perjanjian kerjasama antara KTHK dengan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser. WALHI Sumatera Utara saat ini sedang mempersiapkan pelaksanaan program di lapangan.

Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia sejak Desember 2020 mendapatkan arahan dari Direktorat KKH sebagai PIA untuk memaksimalkan program hibah mikro SGP Indonesia untuk TNWK melalui 2 tema utama biodiversity yaitu: dokumentasi burung di TNWK dan peningkatan kapasitas Mahout di TNWK. Service Provider telah menerima dan membahas dua (2) proposal dari Yayasan Konservasi Elang Indonesia dengan nama program "*Pembuatan Buku Panduan Burung di Taman Nasioan Way Kambas*" dan Yayasan Veterinary Conservation Aliansi dengan nama program "*Pengembangan Keahlian Mahout untuk Mendukung Berbagai Kebutuhan Konservasi Gajah Sumatera*".

Jumlah hibah mikro yang telah dikeluarkan sampai Desember 2020 sebesar EUR 39,982 untuk delapan (8) penerima hibah mikro pada TNGL dan TNWK.

Pengalaman Service Provider SGP Indonesia dalam pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan taman nasional secara cepat dan akuntabel. Meskipun dalam beberapa hal masih meleset dari perkiraan penyelesaian pelaksanaan program tetapi pengelolaan risiko dengan memaksimalkan komunikasi dan pendampingan pada masing masing penerima hibah mikro masih dapat dikelola dengan baik.

## **C. Laporan Keuangan SGP Indonesia**

### **C.1. Laporan Keuangan Program Hibah Kecil**

1. Terdapat dua (2) penerima hibah kecil SGP Indonesia yang berakhir proyeknya di akhir tahun 2020, yaitu:
  - a. Yayasan PILI dengan nomor kontrak 2020 IDN WKNP 01 periode 20 Maret 2020 - 20 Dec 2020 judul proyek "*Strengthening The Resort Based Management and Partnership With The Buffer Village for The Mitigation of Wildlife Hunting and Forest Fire in Way Kambas National Park*". Jumlah dana hibah yang harus dikembalikan sebesar IDR116.566.289 atau setara dengan EUR6,813.
  - b. VESSWIC dengan nomor kontrak 2020 IDN GLNP 05 periode 01 Maret 2020 - 31 Desember 2020 judul proyek "*Strengthening Welfare and Health Management of Captive Sumatran Elephant Conservation in Tangkahan*". Jumlah dana hibah yang harus dikembalikan sebesar IDR58.115.557 atau setara dengan EUR3,397.
2. Total anggaran untuk 8 penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sebesar EUR446,277, sudah dihibahkan oleh Penabulu sebesar EUR314,984 dan terdapat satu (1) penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 yang mengundurkan diri, yaitu LPPM UNILA. LPPM UNILA telah mengembalikan hibah pada *tranche* sebesar EUR15,351 tanggal 6 Juli 2020 dari nilai komitmen hibah sebesar EUR30,701, sehingga jumlah Penerima Hibah Kecil yang saat ini berjalan tinggal 7 penerima hibah kecil.
3. Dana hibah yang sudah dibelanjakan oleh 7 penerima hibah kecil sebesar EUR188,633.
4. Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1 yang telah menerima dana sampai *tranche*2 adalah PILI, WALHI Sumatra Utara, PETAI, YEL, dan VESSWIC dengan jumlah yang telah diterima sebesar EUR241,192.
5. Grantee yang masih mengelola dana *tranche*1 adalah ALERT dan YOSL-OIC dengan jumlah EUR73,792.

Berikut dibawah ini informasi serapan anggaran yang dilaksanakan oleh penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1.

**Tabel 8. Serapan Anggaran Penerima Hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1**

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
A.	Taman Nasional Gunung Leuser					
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Establish a community restoration group consisted of selected members of KTHK groups</li> <li>2. Conduct tree planting and maintenance of planted trees</li> <li>3. Conduct biodiversity monitoring in restoration site using drones and ground survey</li> <li>4. Conduct biodiversity survey in forest block along Karo Langkat road within GLNP in Bekancan Resort</li> <li>5. Establish and operate monitoring station in Halaban restoration site, Sei Betung Resort</li> <li>6. Conduct series of survey to monitor the impact of restoration program - wildlife inventory, orangutan distribution and behaviour, carbon storage in Halaban restoration site, Sei Betung resort</li> <li>7. Conduct survey to document native trees in</li> </ol>	78,437	10,207	13%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya relokasi kegiatan di Q3.</li> <li>2. Penyerapan anggaran yang rendah karena perencanaan yang tidak memadai.</li> </ol>

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
		reference ecosystem in Halaban restoration site, Sei Betung resort				
2.	Yayasan PETAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Series discussion of the model (format) of a database system with an integrated system for managing GNLN.</li> <li>2. Procurement of equipment for database systems, e-permits, and e-services.</li> <li>3. Placement and training of GNLN management database operators.</li> <li>4. Expert Workshop to prepare the strategy of inventory and biodiversity monitoring, survey and monitor key species, as well as habitats.</li> <li>5. Conduct training on identification, inventory and biodiversity monitoring for resort officials and local communities in 4 resort; (inventory biodiversity, key species occupance, identification and wildlife conflict mitigation, including analysis of potential natural disaster).</li> <li>6. Provide equipment for</li> </ol>	69,367	30,717	44%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan barang yang dilakukan terdiri dari: <i>Hip Chain, Suunto Kompas, Binocular Nikon, Spherical Crown Densiometer, Camera Trap Bushell, Yamayo Diamtere Tape Phiband 10MTR, Cooking Set Trangia, Ultra-Light Tent 4-5Ppl, Petzl Tikkina 250 Lmn, and Outwell Polaris Lamp.</i></li> <li>2. PETAI melakukan pengadaan untuk <i>database systems, e-permits, dan e-services</i></li> </ol>



No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
		<p>identification, inventories and biodiversity monitoring in 4 resort.</p> <p>7. Conduct inventory and biodiversity monitoring for resort officials and local communities for 4 resort.</p> <p>8. Installation of camera trap and establish watch tower for monitoring and mitigate animal conflicts</p> <p>9. Monitoring land-changes of ecosystem recovery activities and identification of natural disasters with remote sensing technology and GIS</p>				
3.	VESSWIC	<p>1. Elephant routine health care for 8 ex-situ Sumatran elephants at CRU Tangkahan.</p> <p>2. Creating standard operational procedures (SOP) for ex-situ elephant management.</p> <p>3. Forum Group Discussion (FGD) for SOP Implementation at CRU Tangkahan.</p> <p>4. Developing technical and methode of ELISA as diagnostic aproach for EEHV and Tubercolis and Developing</p>	62,765	53,644	85%	<p>1. Pengadaan barang yagn dilakukan terdiri dari: <i>laptop, refrigerator, GPS, binoculars, compass Suunto, gas stove, cook ware (pots and pans), phiband yamayo, measuring tape 50m, eating Utensils, Headlamps, first aid travel pots, gas cylynder 3 kg and gas hose, regulator and meter.</i></p> <p>2. Grant berakhir di 31 Desember 2020.</p>

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
		<p>sample transportation method to saving sample from damaged while in the process of shipping it to the laboratory.</p> <p>5. Training and preparation for veterinarian and mahout capacity in Tangkahan for Medical Management of EEHV-HD related collect baseline information, fluid therapy and Plasma collection, storage and administration.</p> <p>6. Routine Cortison Postulate Monitoring for Elephant Stress Detection.</p> <p>7. Mapping and vegetation analysis in the GLNP forest area in Tangkahan as a natural food source as a location for elephant tethering.</p> <p>8. Development of plantations and fruit gardens as an additional source of food for captive elephants in Tangkahan.</p> <p>9. Educational development through the making of sign boards and information on elephant conservation in captive elephant breeding sites.</p>				

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
4.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Conducting Awareness program in 7 villages that cross border with TNGL.</li> <li>2. Assistance the 7 villages to create the village regulation.</li> <li>3. Coordination with education department of Langkat Regency and the Headmasters.</li> <li>4. Workshop and ToT about the implementation of the book "Hutan Hujan Tropis" to the teachers.</li> <li>5. Teaching session about the conservation and environment education to schools around TNGL.</li> <li>6. Conducting conservation camp for students, volunteers, scouts and other youth community.</li> <li>7. Jurnalis Training for students and youth community in Bohorok sub regency.</li> <li>8. Coordination with related institution in government level.</li> <li>9. Tourist Guide Training.</li> <li>10. Coordination with HPI.</li> <li>11. Creativing Design, Printing and distribution.</li> </ol>	52,680	25,229	48%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan barang yang dilakukan terdiri dari: <i>Projektor + USB Wifi Epson, Screen Projektor, dan 4 buah laptop.</i></li> <li>2. Terdapat dua (2) aktivitas yang pengeluarannya melebihi dari anggarannya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengadaan LCD and Screen terjadi overbudget sehingga YEL harus <i>sharing cost</i> dengan menggunakan sisa budget dari Laptop.</li> <li>b. Biaya transportasi terjadi <i>over budget</i> sehingga YEL harus <i>sharing cost</i> dengan menggunakan sisa budget dari <i>Meals</i>.</li> </ol> </li> <li>3. Jadwal pengadaan barang lebih maju dari yang tertulis di APP.</li> </ol>
5.	Yayasan WALHI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Social analysis and actor mapping.</li> </ol>	45,901	17,855	39%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Voucher dan dokumen</li> </ol>

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
	Sumatera Utara	2. Socialization of the Conservation Partnership program at the community level. 3. Serial meeting with Gunung Leuser National Park Office (BB-TNGL). 4. Serial meeting dengan stakeholder. 5. Inventory and identification of potential flora, fauna, and natural resources. 6. Inventory and identification of the feasibility of zone use. 7. Participatory mapping. 8. Serial meeting with the community and district/village government.				pendukung belum lengkap. 2. Adanya koreksi biaya karena ketidaksesuaian <i>cost norm</i> dilakukan di Q2. 3. Perbaikan laporan keuangan yang dilakukan terlambat.
B.	Taman Nasional Way Kambas					
1.	Perkumpulan ALERT	1. Survey and Monitor Sumatran Rhino's Population using Camera Traps. 2. Develop and using technology of rhino individual identification.	69,147	24,033	35%	1. Terdapat koreksi biaya karena ada biaya yang tidak masuk dalam periode kontrak dengan Yayasan Penabulu sebagai Service Provider dan ditemukan ketidaksesuaian dengan <i>cost norm</i> . 2. Semua koreksi biaya di aktivitas "survey and monitor Sumatran rhino population menggunakan camera traps" sudah dilakukan di Q1.

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
						3. ALERT melakukan realokasi anggaran di Q2.
2.	Yayasan PILI	<p>1. Assessment of wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet Resorts (WKNP TIM) (resort 8 person; seksi 6 person, Balai 4 person).</p> <p>2. Assessment of biodiversity loss by comparing flora and fauna before and after wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet Resorts. (WKNP TIM) (Resort 8 person; seksi 6 person, Balai 4 person).</p> <p>3. Assessment of community perception about wildlife hunting and forest fire at Susukan Baru and Kuala Penet Resort. (WKNP TIM) (Resort 6 person ; seksi 2 person, Balai 2 person).</p> <p>4. Assistance and a series of meetings among the resort and buffer villages . (WKNP TIM) (Resort 8 person ; seksi 6 person, Balai 4 person); Resourch Persons (Head of WKNP).</p> <p>5. FGD Group Discussion and SWOT Analysis.</p>	37,279	26,918	72%	<p>1. Terdapat koreksi biaya terkait kesesuaian biaya di aktivitas <i>Assessment of biodiversity loss by comparing flora and fauna before and after wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet Resorts, Assessment of community perception about wildlife hunting and forest fire at Susukan Baru and Kuala Penet Resort, FGD Group Discussion and SWOT Analysis, Facilitate village policy formulation and issuance in a form of joint strategy and action plan, and formalised in village regulations, and Workshop and launching the strategy and action plan and village regulations.</i></p> <p>2. Pengadaan barang yang telah dilakukan PILI terdiri dari: <i>Camera Trap, SD Card, Batery</i></p>

No.	Penerima Hibah Kecil	Kegiatan Kuartal 3 (Q3) dan Akhir Program	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
		Resource Persons (Head of WKNP). 6. Facilitate village policy formulation and issuance in a form of joint strategy and action plan, and formalised in village regulations. 7. Workshop and launching the strategy and action plan and village regulations. WKNP TIM (Resort 8 person; Seksi 6 person; Balai 4 person); PLG 1 Person; Resource person (Head of WKNP); Key Persons (The DG's of KSDAE); Key Persons (The DG's of PS).				<i>Charge, Data Connector, Sample Holder Package, Lables/Tagging Package, Map of The Location 1.1.1, Map of The Location 1.1.2, Transparant Plastic Package, Stationary Package, Portable holder Package, Mater line, Questionare Package, dan Facilitation Kits Package.</i>  3. Grant berakhir di 20 Desember 2020.
3.	UNILA	-	30,701	-	0%	Mengundurkan diri
<b>TOTAL</b>			<b>446,277</b>	<b>188,633</b>		

## C.2. Laporan Keuangan Program Hibah Mikro

1. Total anggaran untuk 8 Grantee Hibah Mikro yaitu EUR39,982 dan yang sudah dihibahkan sebesar EUR35,983.
2. Di tahun 2020, Grantee Hibah Mikro yang sudah selesai proyeknya yaitu Yayasan KANOPI Indonesia dan YAPEKA. YAPEKA masih belum dapat membuat laporan keuangan yang rapi, sehingga pemeriksaan belum dapat diselesaikan.
3. Yayasan KANOPI Indonesia dengan nomor kontrak 2020 IDN MGP AHP 01 periode 7 Juli sampai dengan 6 November 2020 judul proyek "Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the "New Normal" Period of the COVID - 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park and Way Kambas National Park" memiliki kekurangan dana hibah yang harus diberikan oleh Penabulu sebesar IDR6.020.052 atau setara dengan EUR352.

No.	Penerima Hibah Mikro	Kegiatan	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	1. Collecting and Review Background Information. 2. In-Depth Data Gathering. 3. Formulating the Guideline. 4. Guideline Trial. 5. Socialisation the Guideline.	5,000	4,885	98%	Dokumen keuangan rapi dan lengkap
2.	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)		5,000		0%	Laporan keuangan masih sangat berantakan, pemeriksaan masih berlanjut
3.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)		5,000		0%	Proyek belum berakhir
4.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)		4,986		0%	Proyek belum berakhir
5.	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK		5,000		0%	Proyek belum berakhir
6.	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)		5,000		0%	Proyek belum berakhir
7.	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan – YAPEKAT		5,000		0%	Proyek belum berakhir
8.	WALHI Sumatera Utara		4,996		0%	Proyek belum berakhir
<b>TOTAL</b>			<b>39,982</b>	<b>4,885</b>		

### C.3. Perbandingan Anggaran dengan Aktual

Komitmen anggaran Dana Hibah yang diterima oleh Penabulu saat ini (tanpa UNILA) terdiri dari Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR415,576, Hibah Mikro Siklus 1 sebesar EUR50,000, Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR900,000, dan Hibah Mikro Siklus 2 sebesar EUR100,000. Total komitmen anggaran sebesar EUR1,465,576.

Dana hibah yang saat ini dikelola oleh Yayasan Penabulu baru untuk Hibah Kecil dan Mikro Siklus 1 dengan jumlah EUR465,576, dan yang telah diterima dari ACB yaitu EUR773,117. Penerimaan dana

hibah sejumlah EUR773,117 terdiri dari *tranche1* Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR223,139; *tranche1* Hibah Mikro Siklus 1 sebesar EUR50,000; *tranche2* Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR192,437.2; *tranche2* Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR257,562.8; dan *tranche2* Hibah Mikro Siklus 2 sebesar EUR50,000. Penerimaan Dana Hibah ini telah dipotong biaya administrasi bank antar 2 negara.

Dana Hibah Kecil dan Mikro Siklus 2 dengan jumlah EUR1,000,000 akan disesuaikan kembali dengan jumlah penerima hibah yang sudah final.

Dana Hibah yang sudah disalurkan oleh Penabulu untuk Hibah Kecil sebesar EUR314,984 dan Hibah Mikro sebesar EUR35,983 dengan total penyaluran dana hibah sebesar EUR350,967.

Pada akhir tahun 2020, terdapat 3 Grantee yang telah berakhir proyeknya. Yayasan PILI berakhir pada tanggal 20 Desember 2020 dan VESSWIC tanggal 31 Desember 2020, masing-masing adalah penerima Hibah Kecil. Perkiraan sisa dana hibah yang harus mereka kembalikan kepada Penabulu untuk PILI yaitu IDR116.566.289 atau setara dengan EUR6,813, dan untuk VESSWIC yaitu IDR58.115.557 atau setara dengan EUR3,397.

Di Hibah Mikro, Yayasan Kanopi Indonesia telah berakhir proyeknya pada tanggal 15 November 2020 dengan perkiraan kekurangan dana hibah yaitu IDR6.020.052 atau setara dengan EUR352 yang harus diberikan oleh Penabulu kepada Yayasan Kanopi Indonesia.

Perkiraan jumlah anggaran dan dana hibah yang dikelola oleh Penabulu dengan asumsi telah memperhitungkan sisa dana hibah di PILI, VESSWIC, dan Yayasan Kanopi Indonesia, maka sisa anggaran sejumlah EUR1,124,467. Adapun sisa dana hibah setelah dikurangi dengan biaya bank administrasi EUR43 yaitu sejumlah EUR431,966.



Adapun rincian posisi anggaran dan dana hibah sebagai berikut:

***Posisi anggaran***

Budget of Grant:

Small Grant C1	415,576
Micro Grant C1	50,000
Small Grant C2	900,000
Micro Grant C2	100,000
<b>Total Budget</b>	<b><u>1,465,576</u></b>

*Additional:*

Small Grant

Refund from VESSWIC	3,397
Refund from PILI	6,813
<b>Total Small Grant Additional</b>	<b><u>25,561</u></b>
<b>Total Additional</b>	<b><u>25,561</u></b>

*Disbursement:*

Small Grant

PILI	(33,552)
ALERT	(34,574)
YOSL-OIC	(39,218)
WALHI Sumut	(41,310)
PETAJ	(62,430)
YEL	(47,412)
VESSWIC	(56,488)
<b>Total Small Grant Disbursement</b>	<b><u>(330,335)</u></b>

Micro Grant

Yayasan Kanopi Indonesia	(4,500)
Yayasan Kanopi Indonesia_closed project	(352)
Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	(4,500)
Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAJ)	(4,500)
ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	(4,487)
Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK	(4,500)
Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	(4,500)
Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (YAPEKAT)	(4,500)
WALHI Sumatera Utara	(4,496)
<b>Total Micro Grant Disbursement</b>	<b><u>(36,335)</u></b>
<b>Total Disbursement</b>	<b><u>(366,670)</u></b>

**Balance** **1,124,467**

## **Posisi Dana Hibah**

### **RECEIVED**

Grant Received on 23 Jan 2020	273,174
Grant Received on 24 July 2020	500,000
Bank Charge of Grant Receive	<u>(57)</u>
<b>Total Grant Received</b>	<b><u>773,117</u></b>

### *Additional:*

#### Small Grant

Refund from UNILA	15,351
Refund from VESSWIC	3,397
Refund from PILI	<u>6,813</u>
<b>Total Small Grant Additional</b>	<b><u>25,561</u></b>
<b>Total Additional</b>	<b><u>25,561</u></b>

### *Disbursement:*

#### Small Grant

PILI	(33,552)
ALERT	(34,574)
YOSL-OIC	(39,218)
WALHI Sumut	(41,310)
PETAI	(62,430)
YEL	(47,412)
VESSWIC	(56,488)
UNILA	<u>(15,351)</u>
<b>Total Small Grant Disbursement</b>	<b><u>(330,335)</u></b>

#### Micro Grant

Yayasan Kanopi Indonesia	(4,500)
Yayasan Kanopi Indonesia_closed project	(352)
Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	(4,500)
Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	(4,500)
ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	(4,487)
Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK	(4,500)
Yayasan Hutan Untuk Masa Depan	(4,500)
Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan – YAPEKAT	(4,500)
WALHI Sumatera Utara	<u>(4,496)</u>
<b>Total Micro Grant Disbursement</b>	<b><u>(36,335)</u></b>

### **Other Expenditure**

Bank Administration	<u>(43)</u>
<b>Subtotal Other Expenditure</b>	<b><u>(43)</u></b>
<b>Total Disbursement</b>	<b><u>(366,712)</u></b>
<b>Balance</b>	<b><u>431,966</u></b>

#### C.4. Laporan Pengelolaan Keuangan Koordinasi Nasional Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati sebagai *Programme Implementing Agency*

Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia juga melakukan pengelolaan keuangan terbatas pada pemeriksaan keuangan kegiatan koordinasi nasional yang dilakukan oleh Direktorat KKH sebagai PIA SGP ACB.

Berikut dibawah ini hasil pemeriksaan pengelolaan keuangan kegiatan koordinasi nasional – Direktorat KKH.

**Tabel 9. Laporan Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan Koordinasi Nasional Direktorat KKH**

NAMA ANGGARAN	ANGGARAN	PENGELUARAN SEBELUM 2019	PENGELUARAN 1 Jan-31 Des 2019	PENGELUARAN 1 Jan-30 Sept 2020	TOTAL PENGELUARAN	SALDO
A.1 Monthly Meeting of NWT	25,066.00	8,836.36	5,489.82	8,550.98	22,877.16	2,188.84
A.2 Field evaluation of NWT	16,000.00	6,624.29	4,502.10	4,309.03	15,435.42	564.58
A.3 Quaterly meeting of NSC	4,700.00	-	610.73	-	610.73	4,089.27
A.4 Participation of KfW mission	4,700.00	4,700.00	-	-	4,700.00	-
A.5 Coordination Meeting & Field Visit of NWT flying team and Role Model team to WKNP	9,000.00	5,293.69	396.70	474.51	6,164.90	2,835.10
A.6 Coordination Meeting & Field Visit of NWT, flying team and Role Model team to GLNP	16,238.00	14,054.87	-	-	14,054.87	2,183.13
A.7 Stationery	1,646.00	694.00	759.18	191.85	1,645.03	0.97
A.8 Internet and Communication	949.00	244.00	19.76	29.88	293.64	655.36
A.9 Office Equipment	3,981.00	3,973.00	-	-	3,973.00	8.00
A.10 Field Equipment	443.00	443.00	-	-	443.00	-
B.1 Resolution Conflict Management	10,000.00	-	-	-	-	10,000.00
B.2 Resort Based Management	10,000.00	-	-	-	-	10,000.00
B.3 Management of Species Threatened	10,000.00	-	-	-	-	10,000.00
B.4 Policy Revitalization	15,000.00	6,000.00	-	-	6,000.00	9,000.00
<b>TOTAL</b>	<b>127,723.0</b>	<b>50,863.2</b>	<b>11,778.3</b>	<b>13,556</b>	<b>76,198</b>	<b>51,525</b>

## **D. Pencapaian Program SGP Indonesia 2020**

### **D.1. Capaian**

Program Small Grants Programme (SGP) memiliki capaian untuk memperkuat perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang sejalan dengan kebutuhan dasar masyarakat di kawasan ASEAN serta memperkuat ACB dalam perannya dalam mempromosikan perlindungan keanekaragaman hayati.

Capaian pelaksanaan Program SGP Indonesia 2020 lebih fokus pada perlindungan keanekaragaman hayati dikarenakan pelaksanaan program SGP Indonesia selama tahun 2020 hanya melaksanakan kegiatan para penerima hibah kecil dan mikro dengan tema keanekaragaman hayati (*biodiversity*) pada siklus 1 yang dilaksanakan oleh 7 penerima hibah kecil dan 8 penerima hibah mikro.

Pencapaian goal program SGP ACB melalui pelaksanaan hibah kecil dan mikro pada SGP Indonesia siklus 1 belum dapat dilihat secara significant karena baru 2 penerima hibah menyelesaikan program dan 5 masih berjalan bahkan sedang melaksanakan penambahan waktu tanpa penambahan biaya.

### **D.2. Capaian Tujuan**

Dari dua objective SGP yaitu mengenai konservasi dan livelihood, pada 2020 fokus utama capaian program ini adalah pada aspek konservasi. Turunan terhadap 2 tema utama tersebut diejawantahkan menjadi 8 tematik yang sudah terlihat perkembangannya yaitu:

- (1) **Penguatan Kapasitas Pengelolaan Taman Nasional.** Capaian pada tematik ini antara lain bahwa SGP telah membantu memberikan masukan bagi perencanaan taman nasional. Di wilayah TNGL, SGP berkontribusi memberi masukan bagi perencanaan kerja di Resort Bekancan, Resort Cinta Raja, dan Resort Sekoci Lapan yang diakukan oleh PILI. Di wilayah TNWK, SGP berkontribusi memberi masukan bagi perencanaan kerja di Resort Susukan Baru dan Kuala Penet. yang diakukan oleh PILI. Selain itu, SGP melalui mitra YAPETAJ juga menyediakan perangkat atau aplikasi yang memudahkan TNGL dalam menjalankan perannya seperti E-Library, E-Permit, dan E-Ticket.
- (2) **Pelestarian Habitat dan Spesies,** SGP Indonesia berkontribusi dalam perawatan dan pemeliharaan gajah di daerah Tangkahan Kabupaten Karo melalui Program hibah yang dilaksanakan oleh Vesswic. Program hibah ini telah memberikan kontribusi berupa SOP Pemeliharaan Gajah dan meningkatkan mahout yang berperan penting dalam pemeliharaan kesehatan gajah sumatera.
- (3) **Penelitian dan Pemantauan Satwa Liar.** SGP Indonesia telah berkontribusi untuk perlindungan keanekaragaman hayati TNGL seperti tersedianya data keanekaragaman hayati di Resort Bekancan, Resort Cinta Raja dan Resort Sekoci Lapan. Sedangkan di TNWK, SGP Indonesia telah berkontribusi terkait badak sumatera, biodiversity pada kawasan resort dan persepsi masyarakat di sekitar taman nasional. Penerima hibah yang melakukan kontribusi adalah YOSL - OIC, YAPETAJ dan ALERT untuk hibah kecil sedangkan FRDP dan YAPEKAT untuk Gajah dan Badak Sumatera.
- (4) **Penjangkauan dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat.** Kontribusi SGP telah menjangkau 15 SD di Bahorok, 3 SMP dan 2 SMA yang berada di sekitar TNGL. Selain itu SGP telah memberikan pedoman bagi para pemandu wisata dan juga turis dalam dan manca negara agar muncul kesadaran ikut mendukung perlindungan biodiversitas dan ekologi di TNGL. Mitra yang terkait dalam pencapaian ini adalah Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)
- (5) **Penegakan Hukum.** Kontribusi SGP adalah memfasilitasi persoalan tenure di wilayah TNGL Resort Sekoci Lapan dengan pendekatan kemitraan konservasi. Masyarakat yang telah lama menghuni di atas lahan TNGL akibat konflik bersenjata di Aceh dan TNGL diharapkan dapat duduk bersama dengan harapan mempunyai komitmen bersama dalam mengelola konservasi di TNGL.

Mitra yang terkait dalam intervensi ini adalah WALHI Sumatera Utara untuk mendapatkan resolusi konflik tenurial yang telah terjadi melalui kemitraan konservasi.

- (6) **Pemberdayaan Masyarakat.** SGP Indonesia berkontribusi melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan gula semut dan kerajinan bambu di Desa Telaga yang dilakukan oleh YAPEKAT melalui program hibah mikro.

Sedangkan **Ekowisata Berbasis Masyarakat**, belum menjadi pembahasan utama sebagai program SGP Indonesia siklus 1 meskipun dalam program hibah mikro terjawab dengan skala kecil.

### **D.3. Capaian Program SGP Indonesia 2020**

Pencapaian Program SGP Indonesia didukung oleh program hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 dan program hibah mikro yang telah dilaksanakan oleh 7 penerima hibah kecil dan 8 penerima hibah mikro. Dua program hibah kecil yang dilaksanakan oleh Yayasan PILI dan Vesswic telah selesai dan 5 penerima hibah kecil yang lain sedang menyelesaikan program sampai bulan Mei 2021.

Sedangkan delapan (8) Program Hibah Mikro yang dilaksanakan, 3 penerima hibah mikro telah selesai dan 5 program hibah mikro sedang berjalan.

### **D.4. Pencapaian program hibah kecil SGP Indonesia**

**YOSL-OIC** telah mendukung adanya monitoring biodiversitas di hutan yang berada di sepanjang jalan Langkat di Resort Bekancan yang menghasilkan identifikasi mengenai strategi mitigasi atas dampak yang ditimbulkannya. Selain itu OIC berkontribusi membuat pos monitoring dan pusat pembelajaran restorasi di Resort Halaban.

**WALHI Sumatera Utara** telah berkontribusi memperkuat perlindungan ekosistem TNGL dengan menyelesaikan konflik tenure melalui pendekatan kemitraan konservasi di Resort Sekoci-Lepan. Saat ini Walhi Sumut telah mempertemukan berbagai pihak yaitu TNGL, pemuka masyarakat dan kelompok masyarakat dan membangun kesepahaman bersama mengenai penatakelolaan lahan TNGL yang sudah ditinggali oleh warga masyarakat dengan konsep konservasi biodiversitas.

**Vesswic** berkontribusi dalam tiga hal: (1) peningkatan kapasitas mahout dalam hal pemeliharaan gajah sumatera, mengupayakan pangan gajah sumatera, dan pengobatan kepada gajah sumatera. Dengan meningkatkan kapasitas mahout maka semakin baik perawatan terhadap gajah sumatera. (2) Vesswic membuat SOP Pemeliharaan Gajah. SOP ini penting agar ada dokumen tertulis yang akan menjadi sistem yang baik dalam konservasi gajah sumatera di TNGL. (3) Vesswic juga memastikan adanya pakan gajah yang sehat dan berasal dari sekitar hutan. Vesswic melakukan penelitian mengenai ketersediaan pakan yang sangat bermanfaat bagi konservasi gajah sumatera.

**Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)** berkontribusi pada penyediaan aplikasi bagi TNGL yang berfungsi sebagai data bank. Aplikasi yang dihasilkan antara lain E-Pustaka, E-JaSa, and E-Tiket. Dengan tiga aplikasi tersebut maka pihak-pihak lain dapat dengan mudah mencari literatur terkait TNGL, mendapat pelayanan perizinan, dan pelayanan tiket untuk memasuki wilayah TNGL secara online. Selain itu, PETAI berkontribusi dalam memberi masukan terhadap perencanaan TNGL untuk periode 2021 – 2022. Selanjutnya, PETAI berkontribusi dalam menyajikan data biodiversitas berdasarkan dukungan proyek untuk wilayah Resort Cinta Raja dan Resort Sekoci Lapan.

**Yayasan Ekosistem Lestari** berkontribusi dalam hal membuat pedoman yang ditujukan bagi para pemandu wisata pemula dan punya kapasitas berwawasan lingkungan untuk tamu lokal dan mancanegara. Wawasan yang baik atas konservasi TNGL baik bagi pemandu wisata maupun tamu (turis) akan membantu upaya TNGL dalam upaya perlindungan biodiversitas di TNGL. Kontribusi yang nyata dari YEL juga terkait dengan awareness kepada sekolah-sekolah di sekitar TNGL. Sasaran utama

adalah menjadikan konservasi TNGL menjadi salah satu kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penting juga dicatat, bahwa YEL membantu penyusunan peraturan desa yang mengakomodir perlindungan kawasan TNGL. Namun dalam kuartal ini baru pada tahapan draft di 4 desa.

**Yayasan PILI** berkontribusi dalam hal menambah pengetahuan atas kondisi ekologi, biodiversitas dan wawasan masyarakat atas keberadaan TNWK. Selain itu PILI memberi masukan kepada TNGL mengenai rencana kerja di dua Resort yaitu Kuala Penet dan Susukan Baru.

**Perkumpulan ALERT** berkontribusi pada penyediaan aplikasi yang dapat mendeteksi keberadaan satwa di TNWK utamanya adalah badak. Dengan aplikasi ini maka TNWK ke depan akan dapat menyajikan data secara akurat untuk menggambarkan kondisi biodiversitas di TNWK.

#### **D.5. Pencapaian Program Hibah Mikro**

Pencapaian program hibah mikro untuk mendukung pelaksanaan SGP Indonesia didukung 8 penerima hibah mikro. Pelaksanaan hibah mikro juga terkendala pada laporan akhir termasuk didalamnya pelaporan keuangan dan hasil dari program hibah mikro (deliverables).

Tiga (3) penerima hibah mikro sedang menyelesaikan laporan akhir dan laporan keuangan serta menyelesaikan *deliverable(s)* yaitu Yayasan Kanopi Indonesia, Yayasan Pesona Tropika Alam Indonesia (YAPETA) dan Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA).

Sedangkan enam (6) penerima hibah lainnya masih melaksanakan kegiatannya dilapangan dengan jangka proyek 3-4 bulan, seperti: Perkumpulan ELSAKA, Yayasan Hutan Untuk Masa Depan, Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (YAPEKAT), dan Yayasan Forum Rembug Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas sehingga belum dapat dikompilasi sebagai capaian yang mendukung pelaksanaan SGP Indonesia.

#### **E. Tantangan**

Tantangan pelaksanaan SGP Indonesia 2020, sebagai berikut:

1. Pandemi COVID 19 membatasi ruang gerak penerima hibah SGP Indonesia dalam pelaksanaan proyek khususnya pada kuartal 1 dan MONEV SP SGP Indonesia dilaksanakan secara virtual. Service Provider SGP Indonesia telah memberikan penyesuaian terhadap rencana kerja penerima hibah.
2. Pemahaman manajemen proyek pada Program SGP Indonesia yang dilaksanakan oleh para penerima hibah kecil dan mikro masih kurang memadai mengingat para penerima hibah masih berpikir bahwa pelaporan program baik teknis dan keuangan masih dianggap sama dengan pengalaman donor yang pernah penerima hibah laksanakan. SP SGP Indonesia melakukan asistensi teknis untuk memastikan penerima hibah kecil dan mikro SGP Indonesia melaksanakan kegiatan proyeknya sesuai dengan skema SGP Indonesia dan PMM Indonesia.
3. Ketepatan waktu pengiriman laporan teknis dan keuangan dan tanggapan terhadap review SP SGP Indonesia. Komunikasi intens dengan penerima hibah kecil SGP Indonesia untuk memastikan laporan dan tanggapan bisa diterima dengan cepat oleh SP SGP Indonesia.
4. Kondisi eksternal yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program SGP Indonesia seperti konflik antar KTHK, Konflik Harimau dan Manusia, penyesuaian terhadap kebijakan perencanaan jalan

Karo Langkat, Pemilihan Umum Kepala Daerah, dan dinamika internal organisasi seperti suksesi kepemimpinan organisasi berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proyek yang sedang berjalan. SP SGP Indonesia membuka ruang diskusi dan memberikan arahan untuk berkoordinasi dengan pihak taman nasional dan mengajukan NCE kepada SP jika diperlukan karena keterbatasan waktu. Service Provider SGP Indonesia memberikan kesempatan untuk mengajukan penambahan waktu tanpa penambahan biaya (no cost extension) kepada penerima hibah kecil dan mikro untuk menyelesaikan program.

## **F. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Program SGP Indonesia 2020 telah berjalan secara baik meskipun masih terkendala situasi Pandemi Covid 19 yang mempengaruhi capaian program dengan waktu yang semakin terbatas.
2. Dua (2) penerima hibah kecil dan mikro telah menuntaskan program dengan beberapa catatan dan dokumen sebagai deliverable(s) dipenuhi serta BAST sebagai prasyarat dalam penutupan proyek.
3. Tidak semua penerima hibah kecil dan mikro dapat menghabiskan nilai komitmen proyek dengan SGP Indonesia karena pembatasan pada standar "Cost Norm".
4. Pendampingan teknis baik pelaporan teknis maupun keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam peningkatan kapasitas penerima hibah SGP Indonesia.
5. Tidak dimungkinkan pelaksanaan SGP Indonesia akan selesai pada 31 Desember 2021 mengingat pelaksanaan program SGP Indonesia Siklus 2 belum dilaksanakan.

## **G. Rencana Tindak Lanjut 2021**

Berikut rencana kerja SGP Indonesia 2021, yaitu:

1. Penyusunan dan Pelaporan BAST SGP Indonesia Siklus 1
2. Grant Agreement dengan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2
3. *Call for Proposal* SGP Indonesia Siklus 3
4. Peningkatan Kapasitas Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 dan 3
5. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan SGP Indonesia di TNGL dan TNWK.
6. Asistensi teknis pelaksanaan SGP Indonesia bagi penerima hibah kecil dan mikro SGP Indonesia

## **H. Rekomendasi**

Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia perlu mendapatkan penambahan waktu dengan tambahan biaya mengingat mundurnya waktu pelaksanaan SGP Indonesia sampai 2022.



PENABULU FOUNDATION  
MANAJEMEN HIBAH

Komplek Palapa, Jl. Palapa 2 No.4  
Pasar Minggu, Jakarta Selatan  
t: (021) 27871746  
e: sgp-acb@pgm.penabulu.id